



**GAYA BAHASA DAKWAH K.H. AHMAD
BAHAUDDIN NURSALIM DALAM VIDEO
YOUTUBE (GUS BAHU & KEMENTERIAN
UANG)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :
Muhammad Wahyu Pratama
NIM. B01218027

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Wahyu Pratama

Nim : B01218027

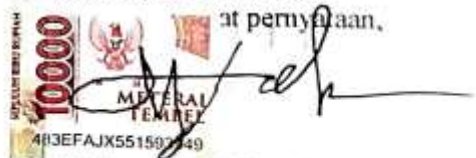
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Gaya Bahasa Dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan menunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Juni 2022

at pernyataan,



Muhammad Wahyu Pratama

B01218027

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Wahyu Pratama

Nim : B01218027

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul skripsi : Gaya Bahasa Ceramah K.H. Ahmad Bahaudin Nursalim Dalam Video Youtube "Gus Baha' & (Kementerian) Uang"

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juni 2022

Menyetujui
Pembimbing



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag.M.Fil.I
NIP : 19651217997031002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

GAYA BAHASA DAKWAH K.H. AHMAD BAHAUDDIN
NURSALIM DALAM VIDEO YOUTUBE “GUS BAHA &
(KEMENTERIAN) UANG”

SKRIPSI

Disusun oleh :
Muhammad Wahyu Pratama
B01218027

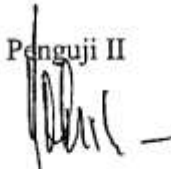
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam dalam ujian Sarjana
Strata Satu pada tanggal 06 Juli 2022

Penguji I



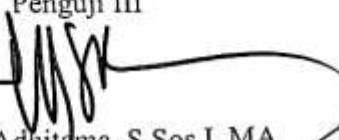
Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji II



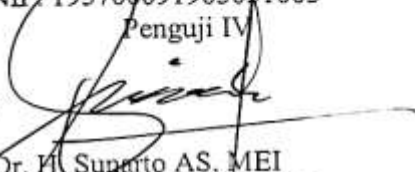
Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195700091983031003

Penguji III



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP. 195912261991031001

Penguji IV



Dr. H. Suparto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Surabaya, 06 Juli 2022

Dekan,



Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Wahyu Pratama
NIM : B01218027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : m.mahyu1600@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Gaya Bahasa Dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim dalam Video Youtube (Gus Baha & Kementerian Uang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, menggalis-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *Audited* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Juli 2022

Penulis

(Muhammad Wahyu Pratama)

ABSTRAK

Muhammad Wahyu Pratama, NIM B01218027, 2022. *Gaya Bahasa Dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang”*

Skripsi ini meneliti gaya bahasa yang digunakan Gus Baha dalam dakwah di Youtube. Adapun gaya bahasa yang akan diteliti (1) Bagaimana gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dalam dakwah Gus Baha dalam video di Youtube “*Gus Baha & (Kementerian) Uang*”?, (2) Bagaimana gaya bahasa berdasarkan nada suara dalam dakwah Gus Baha dalam video di Youtube “*Gus Baha & (Kementerian) Uang*”?, (3) Bagaimana gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dalam dakwah Gus Baha dalam video di Youtube “*Gus Baha & (Kementerian) Uang*”?,

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh data. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati ceramah Gus Baha di Youtube. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

Penelitian ini menghasilkan gaya bahasa Gus Baha berdasarkan pilihan kata dominan menggunakan gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada suara dominan menggunakan gaya bahasa sederhana dan menengah. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dominan menggunakan gaya bahasa klimaks dan repetisi.

Penelitian ini hanya berfokus pada gaya bahasa, penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dakwah Gus Baha dalam fokus yang berbeda, baik strategi maupun materi dakwah dan lain sebagainya.

Kata kunci : Dakwah, Gaya Bahasa, Gus Baha.

ABSTRACT

Muhammad Wahyu Pratama, NIM B01218027, 2022. *Da'wah Language Style K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim In the Youtube Video "Gus Baha & (Ministry) Money"*

Thesis this researching style language used by Gus Baha in lectures on Youtube . As for style language that will researched (1) How style language based on choice of words in lecture Gus Baha in the video on Youtube "*Gus Baha & (Ministry) Money*" ?, (2) How style language based on tone of voice in lecture Gus Baha in the video on Youtube "*Gus Baha & (Ministry) Money*" ?, (3) How style language based on structure sentence in lecture Gus Baha in the video on Youtube "*Gus Baha & (Ministry of) Money*" ?,

In Study this , researcher use method study qualitative descriptive for obtain data. Researcher To do observation with observe lecture Gus Baha on Youtube . Then the data obtained analyzed using the Miles and analysis model Huberman .

Results study this is style Gus Baha 's language based on dominant word choice use style language no official and style language conversation . language style based on tone of voice dominant use style language simple and medium . language style based on structure sentence dominant use style language climax and repetitions.

Further research is expected to be able to conduct research on Gus Bahas da'wah in a different focus, both strategy and material for da'wah and so on.

Keywords : Da'wah , Language Style , Gus Baha.

نبذة مختصرة

محمد الوحي فراتاما ، 2022 ، NIM B01218027. نمط اللغة محاضرة الدكتور
أحمد بهاء الدين نورسالم في فيديو (Ministry) "Gus Baha & Youtube
" Money

فرضية هذه البحث نمط اللغة المستخدمة من قبل جوس بهاء في محاضرات على اليوتيوب . أما بالنسبة لل نمط اللغة التي سوف بحث بناء على (1) كيف نمط لغة مرتكز على اختيار الكلمات في محاضرة جوس بهاء في الفيديو على اليوتيوب "جاس بهاء و (وزارة) المال " ؟ (2) كيف نمط لغة بناء على نبرة الصوت في محاضرة جوس بهاء في الفيديو على اليوتيوب "جاس بهاء و مال (الوزارة) " ؟ (3) كيف نمط لغة مرتكز على بنية جملة او حكم على في محاضرة جوس بهاء في الفيديو على اليوتيوب "جاس بهاء و (وزارة) المال " ؟

في يذكر هذا الباحث _ استعمال طريقة دراسة نوعي وصفي إلى عن على الحصول على البيانات. الباحث لكي يفعل الملاحظة مع رصد محاضرة جوس بهاء على اليوتيوب . ثم البيانات التي تم الحصول عليها تحليلها باستخدام نموذج الأميال والتحليل _ هوبرمان .

نتائج دراسة هذه هو نمط تعتمد لغة جوس بهاء على اختيار الكلمة السائد استعمال نمط لغة رقم الرسمية و نمط لغة محاثة . أسلوب اللغة بناء على نبرة الصوت مهيم استعمال نمط لغة بسيط و متوسط . أسلوب اللغة مرتكز على بنية جملة او حكم على مهيم استعمال نمط لغة ذروة و التكرار.

من المتوقع أن يكون البحث الإضافي قادراً على إجراء بحث حول دعوة جوس بهاء في بؤرة مختلفة ، سواء كانت استراتيجة أو مادة للدعوة وما إلى ذلك.

الكلمات الرئيسية : _ الدعوة ، أسلوب اللغة ، جوس بهاء

DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	vi
Motto dan Persembahan.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
Daftar Tabel	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	12
KAJIAN TEORITIK.....	12
A. Gaya Bahasa.....	12
B. Dakwah	24
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	27

BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Unit Analisis	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Tahap – Tahap Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Validitas Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	55
BAB V.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	85

Daftar Tabel

- A. Table 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....29
B. Tabel 4.1 Gaya Bahasa Gus Baha.....74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Menyampaikan informasi yang berisi maksud dan tujuan tertentu, maka diperlukannya komunikasi, maka dari itu komunikasi adalah suatu kegiatan yang penting. Komunikasi merupakan sebuah proses menyampaikan ide, pesan dan informasi dari sumber kepada orang lain. Selain sebagai cara untuk menyampaikan informasi atau pesan, komunikasi juga bertujuan untuk mengubah pemikiran dan perilaku yang dituju. Pengertian komunikasi ini sejalan dengan komunikasi yang dikemukakan oleh GERALD R. MILLER, yaitu komunikasi adalah situasi dimana sumber menyampaikan maksud dan tujuan berupa pesan, ide, kepada orang lain yaitu penerima dengan niat yang sadar guna mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir penerima. Dalam pengertian komunikasi menurut MILLER, bahwa komunikasi bukan hanya menyampaikan dan memberitahu pesan, ide, lambang dan nada, tapi jauh lebih luas yaitu dengan bertujuan untuk mempengaruhi perilaku agar penerima dapat melakukan tindakan tertentu.²

Menurut KERAF gaya bahasa merupakan taktik yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan dengan cara mengungkapkan pikirannya melalui gaya bahasanya, gaya bahasa mengandung tiga unsur yaitu

² Muslimin Ritonga, “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial”, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 3, No. 1, (2019), 64.

kejujuran, sopan santun dan menarik.³ Menurut Kridalaksana, gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan kata dalam berbahasa serta pemakaian ragam bahasa dan kata oleh seseorang dalam berbicara atau menulis, untuk memperoleh efek tertentu. Menurut Slamet Muljana, gaya bahasa merupakan perasaan yang timbul dalam hati seseorang (pembicara) yang kemudian menjadi susunan perkataan dan mengakibatkan timbulnya perasaan tertentu dalam hati seseorang yang lain (pendengar).⁴ Poerwadarminta berpendapat bahwa manusia tidak lepas dengan bahasa, karena bahasa memberikan banyak fungsi dan manfaat, dengan bahasa manusia bisa menyampaikan informasi berupa maksud, tujuan, pikiran, perasaan dan kemampuan.⁵

Kata dakwah berasal dari kata *da'a*, dalam kamus al- Munawwir memiliki arti memanggil, mengundang, mengajak dan menyeru.⁶ Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka penyebaran agama Islam supaya umat Islam taat dalam beragama di kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk

³ Ferry Andhika. P. Sigit, "Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Muhasabah Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2012, 4.

⁴ Abdul Asis, "Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sastra Lisan Toraja", *Pangedereng*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2018), 438.

⁵ Ferry Andhika. P. Sigit, "Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Muhasabah Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana", *Skripsi*, 1.

⁶ Hamdany Dauly, "Zakat Sebagai Pesan Dakwah: Antara Pengelolaan Dan Perubahan Status Manusia", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 1, (April 2018), 98.

mendapatkan kebahagiaan hidup di duniua dan di akhirat nanti.⁷

Komunikasi dengan dakwah merupakan dua hal yang tak bias dipisahkan, Komunikasi dakwah adalah proses menyampaikan pesan dari da'i (komunikator) kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Pesan dakwah yang disampaikan yaitu tentang ajaran Islam, dengan tujuan dapat mempengaruhi orang lain sehingga bisa mengubah sikap, perilaku dan pola pikir yang sesuai dengan agama Islam.⁸

Gaya bahasa saat berkomunikasi memiliki pengaruh terhadap apa yang dimaksud. Gaya bahasa merupakan golongan dari fungsi puitik, karena dapat menjadikan pesan atau informasi akan lebih bermutu. Komunikasi dengan gaya bahasa yang baik dan benar, penggunaan yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta waktu akan menjadikan lebih menarik minat pendengar. Sedangkan, jika penggunaanya tidak sesuai dan tepat maka komunikasi tersebut bisa tidak sesuai dengan tujuan apa yang diharapkan. Sama halnya dengan berdakwah, dalam menyampaikan pesan dakwah maka salah satunya dengan menggunakan gaya bahasa yang baik dan benar, dengan penggunaan gaya bahasa yang baik, benar serta penggunaan gaya bahasa yang tepat dan

⁷ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", *Al- Munzir*, Vol. 9, No. 1, (Mei 2016), 33.

⁸ Hamdan Daulay, Evi Septiani T.H, "Komunikasi Dan Dakwah: Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Wawasan KeIslaman Remaja", *Kalijaga Journal Of Communication*, Vol. 2, No. 1, (2020), 20.

sesuai maka proses dan tujuan dakwah akan mudah terlaksana.⁹

Da'i memanfaatkan gaya bahasa dalam menyampaikan pesan dakwahnya, dalam menyampaikan dakwah, pendakwah memiliki ciri gaya bahasa yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang membahas gaya bahasa seorang dai adalah Aisyatul Lu'ayli Alhanin yaitu yang membahas gaya bahasa ustadz Adi Hidayat (Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan Trans TV) pada serial salam ramadhan. Dari hasil penelitian tersebut bahwa Ustadz Adi Hidayat cenderung dominan menggunakan gaya bahasa sederhana yaitu dengan kalimat atau kata perintah, gaya bahasa resmi dan tak resmi, dan gaya bahasa repetisi (Pengulangan kata sebagai penegasan).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Putri Nadzario, membahas gaya bahasa Gus Miftah disalah satu video di Youtube, dari hasil penelitian tersebut adalah Gus Miftah dominan menggunakan gaya bahasa tidak resmi dan percakapan, gaya bahasa mulia bertenaga dan gaya bahasa klimaks atau gradasi.

Gus Baha adalah da'i dari pendidikan non formal yaitu pesantren dan tidak memiliki latar belakang pendidikan formal,¹⁰ namun Gus Baha terkenal sebagai pendakwah yang terknal sopan, santun dan penuh guyon dalam menyampaikan dakwahnya tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas materi yang dibawa. Gus Baha

⁹ Lia Fatra Nurlaela & dkk, "Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah Dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhaily", *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 21, No. 1, (Januari 2022), 75.

¹⁰ Saifudin Zuhri Qudys & Althaf Husein Muzakky, "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha (#Gusbaha): Studi Living Qur'an Di Media Sosial", *Poros Onim*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2021), 11.

adalah ulama berkarakter yang khas dalam berdakwah. Selain sebagai pendakwah, Gus Baha merupakan ulama yang hafidz, pengasuh disalah satu pondok pesantren di Rembang, termasuk jajaran dewan tafsir dan tim lajnah mushaf UII.¹¹

K.H. Ahmad Bahaudin yang akrab dengan panggilan Gus Baha, merupakan salah satu kyai milenial yang memiliki penonton sampai jutaan, sehingga popularitasnya semakin meningkat di media sosial, anggapan ini berdasarkan riset dan artikel-artikel yang membahas sosok tentang Gus Baha, pada tahun 2021 terdapat 2500 artikel yang menyebutkan nama Gus Baha, hal ini berdasarkan pencarian melalui google cendikia.¹² Gus Baha terkenal sebagai ulama berwawasan luas yakni ahli dalam bidang Al- Qur'an, tafsir dan fiqh.¹³

Dalam menyampaikan dakwah, Gus Baha membawakan dalil yang mendasari apa yang beliau sampaikan, dan memberikan pengantar, kisah-kisah dan contoh.

“Sehingga sebelum ngaji ini lebih jauh, pastikan bahwa tidak dalam wilayah kita mengatakan bahwa cincin ini lebih Abadi lebih awet ketimbang kertas. Tapi kita harus menjawab secara materi cincin itu lebih awet

S U R A B A Y A

¹¹ Moh. Lukman Hakim, Moh. Ali Aziz, “Dakwah Da’i Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19”, *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, Vol. 20, No. 2, 2020, 210.

¹² Qowim Musthofa, “Profil K.H. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial”, *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Edisi. 1, Vol. 1, (Januari-Juni 2022), 79.

¹³ Nur Sholihah. Z. Isti’anah and Zaenatul Hakamah, “Rekonstruksi Pemahaman Konsep I’jaz Al-Qur’an Perspektif Gus Baha”, *QOF*, Vol. 3, No, 2, (Juli 2019), 179–93.

ketimbang kertas tapi secara hakekat Ya terserah yang mengendalikan terserah yang punya rencananya.”

Seperti kalimat diatas, dimana dalam penyampaian dakwah Gus Baha identik dengan penjelasan sederhana tapi cukup mendalam, sehingga mudah dipahami. Dengan demikian, ini yang menjadi daya tarik bagi kalangan santri maupun kalangan akademis Islam.¹⁴

Pentingnya penggunaan gaya bahasa dalam proses berdakwah akan berpengaruh pada keberhasilan dakwah. Video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang” merupakan acara resmi yang diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu) untuk melakukan doa bersama untuk Indonesia agar segera pulih dari pandemi. Dalam acara resmi tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian, mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh Gus Baha dalam video Youtube tersebut (Gus Baha & Kementerian Uang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah pokok yang akan diteliti adalah “Gaya Bahasa Dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang.” Dari rumusan masalah tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa sub bab masalah, antara lain:

¹⁴ Aliyul Himam, “Makna Logika Nubuwwah Dalam Dakwah KH Ahmad Bahauddin Nursalim: Analisis Trilogy Epistimologi Arab-Islam Dan Analisis Resepsi Econding/Decoding”, *Jurnal Al- Ijtimaiyyah*, Vol. 7, No. 1, (Januari-Juni 2021), 144-145.

1. Bagaimana gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim berdasarkan pilihan kata dalam video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) uang.”
2. Bagaimana gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim berdasarkan nada suara dalam video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang.”
3. Bagaimana gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim berdasarkan struktur kalimat dalam video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang.”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan yang ada pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Untuk mengetahui gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim berdasarkan pilihan kata dalam video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) uang.”
2. Untuk mengetahui gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim berdasarkan nada suara dalam video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang.”
3. Untuk mengetahui gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim berdasarkan struktur kalimat dalam video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan keilmuan dakwah, khususnya prodi komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang gaya bahasa, khususnya tentang gaya bahasa dakwah Gus Baha.
 - b) Sebagai ilmu pengetahuan yang bisa menjawab permasalahan yang ada di masyarakat tentang gaya bahasa yang digunakan Gus Baha.
3. Secara akademis.
 - a) Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya di kajian yang sama dengan runag lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Konsep

1. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa dalam ilmu retorika dikenal dengan *style*. *Style* merupakan turunan kata dari *stilus*. Gaya Bahasa merupakan taktik dan cara yang khusus pembicara dalam berusaha menyampaikan dan mengungkapkan pikiran, ide, perasaan melalui Bahasa dalam bentuk tulisan atau lisan. Adapun jenis gaya bahasa :

- a) Gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata, meliputi : gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.
- b) Gaya bahasa berdasarkan nada, meliputi: bahasa sederhana, bahasa menengah, bahasa mulia atau bertenaga.
- c) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, meliputi: klimaks atau gradasi, antiklimaks, paralelisme, antithesis, dan repetisi.¹⁵

2. Dakwah

Dakwah dalam pengertian secara singkat adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat.¹⁶ Dalam terminologi, pengertian dakwah oleh Toha Yahya Umar adalah mendorong umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar, jalan yang sesuai dengan peraturan tuhan untuk kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian mengenai garis besar pokok pembahasan dalam setiap bab penelitian, disusun mulai dari awal hingga akhir, yaitu dari pendahuluan hingga kesimpulan.

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi: Halaman Judul Penelitian (Sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan

¹⁵ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta, Pt Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1996), 116.

¹⁶ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 16.

¹⁷ Muslimin Ritonga, "Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Di Era Hoax Millennial (Pemuda Warga Puri Domas Slemanyogyakarta)", *Al-Munzir*, Vol. 12, No. 1, (Mei, 2019), 54-55.

Tim Penguji, Motto Dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi.

2. Bagian Inti

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Maka, dalam bab ini terdapat enam hal pokok yang akan dikemukakan, yaitu: Latar Belakang Masalah yang akan diteliti, mengenai mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Dari latar belakang masalah kemudian peneliti merumuskan rumusan masalah, yang akan menjadi fokus penelitian ini. Dari rumusan masalah selanjutnya menjelaskan sasaran atau tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini, serta menjelaskan manfaat dari apa yang dilakukan dalam penelitian, dalam definisi konsep memberikan penjelasan mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa dan dakwah, dan sistematika pembahasan, berisi uraian secara garis besar mengenai pokok pembahasan pada setiap bab dalam penelitian yang disusun dan dirancang dari awal hingga akhir.

BAB II. KAJIAN TEORITIK

Bab kedua merupakan bagian skripsi yang berisi kerangka teori (membahas teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah penelitian) yaitu tentang gaya bahasa, dakwah dan penelitian terdahulu yang relevan tentang gaya bahasa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu: pendekatan dan jenis

penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang inti dari penelitian, yaitu hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, meliputi: gambaran umum subyek penelitian meliputi: profil gus baha, riwayat pendidikan, sanad keilmuan gus baha, karya-karya gus baha, penyajian data berupa deskriptif ceramah gus baha dalam video youtube, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data) yang mencakup perspektif teori.

BAB V

Bab terakhir yang ada di dalam skripsi, berisi tentang penutup yang meliputi tiga sub-bab, yaitu: kesimpulan, saran dan rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar Pustaka atau semua referensi yang dikutip oleh peneliti, serta lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dicantumkan dalam skripsi.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Gaya Bahasa

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya Bahasa dalam bidang ilmu retorika disebut dengan *style*. *Style* merupakan turunan kata dari *stilus*, Dalam Bahasa latin, *stilus* merupakan media yang digunakan untuk menulis pada lempeng lilin, kepandaian, kemahiran dan keterampilan saat menggunakan alat ini memiliki pengaruh terhadap jelas atau indah tidaknya tulisan pada lempeng tersebut. Pada era tersebut menekankan pada fokus keahlian dalam menulis indah, maka setelah itu *style* berubah menjadi keahlian dan kemampuan dalam menulis. Dengan berjalannya waktu, kemahiran dan keterampilan ini meluas dalam bidang mempergunakan kata dengan indah dan berkhas. Gaya Bahasa menjadi bagian dari diksi (pemilihan kata) untuk menjadi pertimbangan cocok atau tidaknya pemilihan kata, frase atau klausa dalam menghadapi situasi tertentu.¹⁸

Gaya adalah cara seseorang dalam mengungkapkan dirinya melalui tingkah laku, pakaian, bahasa dan sebagainya, jika dikaitkan dengan tata Bahasa, gaya bahasa adalah cara taktik tertentu yang digunakan oleh orang tertentu dengan menggunakan bahasa dalam konteks tertentu.¹⁹

¹⁸ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 112.

¹⁹ Laily Eka Mazida, dkk, “Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Pada Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan Stilistika”, *Arkhaïs*, Vol. 12, No. 2, (Juli-Desember 2021), 81.

Menurut Kridalaksana, gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan kata dalam berbahasa serta pemakaian ragam bahasa dan kata oleh seseorang dalam berbicara atau menulis, untuk memperoleh efek tertentu. Menurut Slamet Muljana, gaya bahasa merupakan perasaan yang timbul dalam hati seseorang (pembicara) yang kemudian menjadi susunan perkataan dan mengakibatkan timbulnya perasaan tertentu dalam hati seseorang yang lain (pendengar).²⁰ Sujud menyatakan bahwa,

*“Gaya dalam bahasa dapat didefinisi sebagai pengucapan linguistik yang distingtif. Dalam perbincangan tentang gaya dalam bahasa, rujukan sentiasa dibuat kepada gaya pengucapan melalui perantaraan yang memberikan bentuk fizikal kepada pengucapan”.*²¹

Gaya Bahasa merupakan taktik atau cara khusus pembicara dalam berkomunikasi untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikiran, ide, perasaan melalui Bahasa dalam bentuk tulisan atau lisan yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian seseorang.²²

Dalam runag lingkup gaya Bahasa meliputi semua struktur kebahasaan, baik pilihan kata (diksi) secara individual, frasa, klausa, struktur kalimat, majas, pencitraan bahkan mencakup nada yang tersirat pada sebuah wacana serta sebuah wacana secara keseluruhan.

²⁰ Abdul Asis, “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sastra Lisan Toraja”, *Pangedereng*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2018), 438.

²¹ Obi Samhudi & dkk, “Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen *Kembali Tarian Sang Waktu: Stilistika*”, *Katulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 12, (2017), 3.

²² Laily Eka Mazida, dkk, “*Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Pada Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono*, 79.

Dalam aktivitas penulisan, unsur penting dalam sebuah karya diantaranya adalah pemilihan diksi yang tepat, bukan hanya pemilihan kata yang tepat dan sesuai, tetapi juga tentang penggunaan bahasa dan bagaimana cara pengungkapannya.²³

Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah dan menimbulkan konotasi tertentu. Kosakata dan gaya bahasa memiliki hubungan yang erat, sehingga menimbulkan hubungan timbal balik.²⁴ Bertambah kaya kosa kata seseorang, maka beragam pula peningkatan gaya bahasa yang dipakainya.

Secara psikologis, bahasa memiliki pengaruh serta peran yang sangat besar dalam membimbing bahkan mengubah tingkah laku manusia, dengan bahasa bisa digunakan untuk memasukkan ide, gagasan ke dalam pikiran manusia. Bahasa bisa diibaratkan sebagai *remote control* yang dapat mengendalikan manusia, baik dalam mengendalikan tingkah laku, semangat, lunglai, sedih, marah dan sebagainya. Kekuatan kata-kata bahasa (ucapan atau tulisan) kaitannya dengan dakwah persuasif, yaitu kata-kata yang bisa menjadi dorongan, rangsangan terhadap psikologis mad'u.²⁵

Menurut Keraf, gaya bahasa dapat dikatakan baik jika mengandung tiga unsur yaitu : Kesopanan, kejujuran dan menarik.

²³ Evi Wikasari, "Penggunaan Gaya Bahasa Dan Aspek Sosiologi Pada Buku Politik Dakwah Dalam Nada Rhoma Irama Karya Moh. Shofan", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2. No. 4, (April 2021), 669.

²⁴ Abdul Asis, *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sastra Lisan Toraja, Pangedereng*, 438.

²⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), 161.

- a) Kesopanan, perilaku seorang da'i (komunikator) dalam memberikan penghormatan kepada lawan bicara atau penerima pesan. Kesopanan dalam gaya bahasa yaitu dengan memberikan kejelasan dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan dengan jelas dan singkat. Kejelasan meliputi kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat, kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan dengan kata-kata maupun kalimat, selanjutnya kejelasan dalam pengurutan ide secara logis dan kejelasan dalam menggunakan kiasan dan perbandingan.
- b) Kejujuran, yaitu kejujuran dalam artian pengorbanan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dengan mengatakan yang sebenarnya dengan mengikuti aturan-aturan dan kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa.
- c) Menarik, selain mengandung unsur kesopanan dan kejujuran, dalam berbahasa saat berkomunikasi juga perlu adanya unsur menarik, yaitu menarik dalam pengemasan bahasa guna menarik minat pendengar atau penerima pesan. Sebuah gaya bahasa yang menarik dapat ditentukan dengan beberapa komponen yaitu: variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, penuh daya khayal (imajinasi) dan tenaga hidup (vitalitas).²⁶

2. Gaya Bahasa Dakwah

Menurut Hasym, gaya bahasa dakwah adalah suatu usaha dalam perkataan yang bisa berupa ucapan dan tulisan yang bertujuan untuk mengajak, mempengaruhi,

²⁶ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 113-115.

memperingati kebaikan yang didalamnya terdapat indikator 1). Pengajaran dan pendidikan, 2). Peringatan dan penyegaran kembali, 3). Seruan gemar melakukan amal baik dan menampilkan berita pahala, 4). Dakwah yang berisi ancaman guna manakuti yang melanggar larangan Allah dan menampilkan berita siksa, 5). Cerita dan kisah-kisah terdahulu, 6). Dakwah yang berisi perintah dan larangan dalam agama.²⁷

Dakwah adalah kegiatan untuk mempengaruhi manusia untuk mengikuti dan menaati ajaran Islam. Gaya bahasa dalam kegiatan dakwah ialah cara bagaimana mengkomunikasikan pesan dakwah baik secara lisan, tulisan dan perbuatan. Dalam keadaan tertentu kata-kata memiliki kekuatan dalam mengubah tingkah laku manusia sehingga dapat terpengaruh dan mengubah tingkah lakunya.

Dalam berdakwah terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan, dakwah dengan lisan merupakan metode yang sudah turun temurun sejak lama. Dalam dakwah dengan lisan yaitu dengan bahasa, dalam menyampaikan dakwah bil lisan (lisan) hendaknya disampaikan dengan bahasa yang tepat yaitu bertujuan mudah dipahami dan menarik minat mad'u. maka dari itu, gaya bahasa yang digunakan oleh da'I dalam berdakwah saat menyampaikan pesan dakwah harus diperhatikan.

Keberhasilan dakwah juga dapat dipengaruhi dan ditentukan dengan gaya bahasa saat menyampaikan pesan dakwah antara da'i dengan mad'u. menurut Syaikh Muhammad Abduh, dalam melakukan dakwah seorang da'i akan menghadapi mad'u yang terbagi menjadi tiga

²⁷ Nurmy, A. R., Gaya Bahasa Dakwah Di Daerah Pesisir, *Al- Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 10, No. 1, (2016), 35.

golongan, yang setiap golongan dihadapi dengan cara yang berbeda-beda,²⁸ sesuai dengan hadits,

“Kami golongan nabi-nabi, diperintahkan supaya menempatkan manusia sesuai dengan kedudukannya masing-masing, dan supaya kami berbicara dengan mereka menurut taraf kecerdasannya masing-masing.” (HR. Abu Dawud).

1. Golongan cerdik-cendekiawan yaitu golongan orang-orang yang berpikir kritis, cinta kebenaran dan cepat tanggap. Golongan ini dihadapi dengan dakwah bil-hikmah yaitu dengan dalil, hujjah, alasan-alasan yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
2. Golongan orang yang awam, yaitu golongan orang yang tidak terlalu berpikir kritis dan mendalam. Cara dakwahnya yaitu dengan mau'idzatul hasanah, dengan ajaran dan didikan yang baik dan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.
3. Golongan yang tingkay kecerdasannya diantara golongan cendekiawan dan golongan awam, dihipi dengan dakwah mujadalah billati hiya ahsan, yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya berpikir secara sehat.

Penggunaan gaya bahasa harus disesuaikan dengan kondisi mad'u yang dihadapi, supaya pesan dakwah

²⁸ Istina Rakhmawati, “Keterkaitan Public Speaking dalam Speaking dalam Komunikasi dakwah”, *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1, (Januari – Juni, 2014), 113.

yang disampaikan mudah diterima dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.²⁹

3. Jenis Gaya Bahasa

Menurut Gorys Keraf Jenis gaya bahasa terbagi menjadi beberapa jenis yang sesuai dengan sudut pandangnya, yaitu:

a) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Pemilihan kata dalam gaya bahasa, yaitu mengenai kesesuaian dan ketepatan pilihan kata dalam keadaan dan situasi-situasi tertentu. Jenis gaya bahasa ini, membahas tentang kata yang sesuai dan tepat dalam menghadapi kondisi tertentu dalam menyampaikan kata, serta tepat tidaknya pilihan kata berdasarkan dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Adapun jenis gaya bahasa ini terbagi menjadi tiga bagian:

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi merupakan bahasa dengan gaya tingkat tertinggi, karena bentuknya yang lengkap serta gaya bahasa yang digunakan dalam kesempatan dan acara resmi. Unsur terpenting atau indikator dalam gaya bahasa resmi adalah pilihan kata yang diambil dari kata bahasa standar yang terpilih (menggunakan bahasa baku), menggunakan Ejaan yang disempurnakan (EYD), nada bicara cenderung datar.³⁰

²⁹ Muhammad Ihsan dan Khairuddin, *Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah Billisan Dikalangan Remaja Kota Santri Pancor Lambok Timur*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 01, No. 01, (2022), 2.

³⁰ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 117-118.

2) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa ini menggunakan bahasa yang standar, digunakan dalam kesempatan yang kurang formal atau tidak formal. Digunakan dalam karya tulis, buku-buku pegangan, dan artikel-artikel. Penggunaan gaya bahasa yang tidak terlalu konservatif, sehingga gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum terpelajar.³¹ Kalimatnya tidak menggunakan bahasa yang tidak baku, kalimat yang sederhana dan singkat.³²

3) Gaya Bahasa Percakapan.

Pada gaya bahasa ini, menggunakan pilihan bahasa dan kata-katanya populer yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Gaya bahasa percakapan menggunakan kalimat yang singkat, meskipun gaya bahasa ini secara bersama-sama terbentuk dari segi sintaksis dan morfologis, akan tetapi segi tersebut tidak terlalu diperhatikan, diabaikan bahkan dihilangkan.³³

b) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara

Jenis gaya bahasa yang dilihat dari segi nada suara yang terkandung dalam sebuah wacana.³⁴ Gaya bahasa berdasarkan nada suara yang berisi bagaimana suara da'i menyampaikan dakwahnya.

³¹ Ibid., 118-119.

³² Fuji ramdoni, dkk, "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No. 6, 2021, 3859.

³³ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 120.

³⁴ Amelia Hatubarat, dkk, "Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel "Pergi" Karya Tere Liye", *Asas: Jurnal Sastra*, Vol. 9, No. 2, (November 2020), 84.

Suara yang bersifat keseluruhan dalam dakwah, artinya nada suara da'i dalam dakwah dari awal hingga akhir dan bagaimana dampak dan suasana yang dirasakan serta ditimbulkan oleh pendengar. Gaya bahasa ini berdasarkan nada yang didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terkandung dalam sebuah wacana. Gaya bahasa ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Gaya Bahasa Sederhana

Gaya bahasa sederhana adalah gaya bahasa yang sering digunakan dalam memberi intruksi, kegiatan perkuliahan, memberikan pelajaran dan perintah. Gaya bahasa yang baik untuk menyampaikan fakta dan pembuktian guna menyakinkan pendengar. Supaya bias menerapkan gaya bahasa ini secara efektif dan baik, hendaknya komunikator memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup luas.³⁵

2) Gaya Bahasa Menengah

Gaya bahasa menengah ini bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang, serta mengandung humor yang sehat. Maka dari itu jenis gaya bahasa menengah memiliki tujuan untuk menciptakan suasa damai dan senang. Seperti dalam acara pernikahan, pesta ulang tahun, pertemuan, rekreasi dan kegiatan lainnya.³⁶

3) Gaya Bahasa Mulia Dan Bertenaga

³⁵ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 121.

³⁶ *Ibid.*, 122-123.

Gaya bahasa yang disampaikan untuk merangsang emosi pendengar dan bertujuan untuk menggerakkan untuk melakukan suatu tindakan. Maka gaya bahasa yang disampaikan dengan penuh vitalitas dan penuh energi. Misalnya dalam acara khutbah, kampanye partai politik, iklan layanan public dan sebagainya.³⁷

c) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Yang dimaksud dengan struktur kalimat disini adalah unsur kalimat yang dipentingkan dalam sebuah kalimat.³⁸

1) Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang memiliki tahapan dari urutan-urutan pikiran yang semakin meningkat dari gagasan-gagasan sebelumnya. Dalam pidato, semakin akhir pesan semakin penting dan pesan terpenting berada di akhir pidato.³⁹ Istilah klimaks bias disebut dengan gradasi, yaitu istilah umum yang tujuannya merujuk kepada gagasan tertinggi atau tingkatan tertinggi.⁴⁰

2) Antiklimaks

Antiklimaks adalah kalimat yang berstruktur memudar, yakni gaya bahasa yang mendahulukan gagasan yang terpenting

³⁷ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2019), 228.

³⁸ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 114.

³⁹ Moh Ali Aziz, *Public Speaking*, 228.

⁴⁰ Nurmy, A. R., *Gaya Bahasa Dakwah Di Daerah Pesisir*, 32.

kemudian ke gagasan yang kurang penting.⁴¹ Dalam pidato atau ceramah, isi pesan dakwah yaitu tentang materi pokok terdapat di awal, sehingga jenis gaya bahasa ini kurang efektif.⁴²

3) Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme berupaya untuk mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frase yang memiliki kedudukan fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Gaya bahasa paralelisme merupakan sebuah bentuk yang baik dalam memperlihatkan kata maupun kelompok kata yang memiliki fungsi yang sama. Kesejajaran dapat berbentuk anak kalimat yang bergantung dari sebuah induk kalimat yang sama. Paralelisme merupakan gaya bahasa yang bermula dari struktur kalimat yang berimbang.⁴³

4) Antitesis

Antitesis merupakan gaya bahasa yang terdiri dari gagasan-gagasan yang bertentangan, mempergunakan kelompok kata-kata atau frase yang berlawanan. Gaya bahasa antitesis lahir dari kalimat yang berimbang, sehingga mengandung unsur keseimbangan antar kalimat.⁴⁴

5) Repetisi

⁴¹ Eko Agoes S., *Gaya Bahasa Mama Dedeh Pada Ceramah Berjudul "Islam Dan Gaya Hidup"*, *Inteleksia- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 3, No. 1, (Juli 2021), 153.

⁴² Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 125.

⁴³ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 126.

⁴⁴ *Ibid.*, 126.

Gaya bahasa repetisi merupakan gaya bahasa yang memberikan penekanan pada perulangan bunyi, suku kata, frase ataupun kalimat yang dianggap penting dalam sebuah konteks yang sesuai. Sama halnya dengan jenis gaya bahasa paralelisme dan antithesis, repetisi terbentuk dari kalimat yang berimbang.⁴⁵

4. Fungsi Gaya Bahasa

- a) Gaya bahasa menunjukkan identitas, ciri khas dan pembeda dari pembicara.
- b) Fungsi gaya bahasa sebagai daya tarik untuk meningkatkan minat pendengar.⁴⁶
- c) Gaya bahasa berfungsi sebagai media untuk mempengaruhi, meyakini pendengar atau lawan bicara atas apa yang disampaikan sehingga semakin yakin dan mantab terhadap apa yang disampaikan.
- d) Gaya bahasa berfungsi sebagai media yang dapat menciptakan atau memberikan kesan pada hati perasaan pendengar. Misalnya kesan yang baik atau buruk, senang atau tidak enak setelah mengetahui apa yang disampaikan.
- e) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat yang dapat memperkuat efek terhadap gagasan apa yang disampaikan.⁴⁷

⁴⁵ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 127.

⁴⁶ Obi Samhudi & dkk, "*Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu*, 2.

⁴⁷ Amelia Hatubarat, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel "Pergi" Karya Tere Liye*, 86-87

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam pengertian secara singkat adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat.⁴⁸ Sedangkan dakwah dalam pengertian etimologi, yaitu memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan masdar, yang terdiri dari kata *da'a*, *yad'u da'watan*. Dalam terminologi, pengertian dakwah oleh Toha Yahya Umar adalah mendorong umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar, jalan yang sesuai dengan peraturan tuhan untuk kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁹ Ayat tentang dakwah tercantum dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.”⁵⁰

Dalam Al-Qur'an, terdapat kata yang memiliki makna yang hampir menyerupai pengertian dari “dakwah”, yaitu kata “*tabligh*” dan “*bayan*”, *tabligh* yang memiliki arti penyampaian dan *bayan* memiliki arti penjelasan. Dengan adanya dakwah diharapkan dapat mengubah tingkah laku manusia dengan memberikan motivasi-motivasi atau dorongan-dorongan sadar maupun tidak

⁴⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 16.

⁴⁹ Muslimin Ritonga, “Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Di Era Hoax Millenial, 54-55.

⁵⁰ Cordoba, Al-Qur'an, Ali Imran/3: 104.

sadar sebagai penggerak tingkah laku manusia untuk dapat menjalankan dan menaati syariat Islam.⁵¹

2. Unsur Dakwah

Ceramah merupakan salah satu metode dakwah, maka unsur dakwah sama dengan unsur dalam ceramah, adapun unsur ceramah adalah :

a) Da'i (Pendakwah)

Da'i merupakan orang yang melakukan kegiatan dakwah, dalam bidang ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (pesan atau materi dakwah) kepada orang yang menerima pesan (Mad'u).⁵² Dalam melakukan dakwah, da'i dapat melaksanakan dakwah secara individu atau perorangan dan juga bisa dilakukan kelembagaan atau kelompok yang bergerak dalam dakwah.⁵³

b) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah penerima pesan dakwah, yaitu setiap manusia baik yang beragama Islam maupun yang sebenarnya tidak dalam sasaran penerima pesan dakwah.⁵⁴

c) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan dakwah yang dibawakan da'i dalam kegiatan dakwah yang disampaikan untuk mad'u sebagai sasaran dakwah. Materi dakwah bisa berupa ucapan da'i

⁵¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, 153.

⁵² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 186.

⁵³ Muslimin Ritonga, "*Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Di Era Hoax Millenial*", 58.

⁵⁴ *Ibid.*, 58.

jika dalam dakwah dengan lisan, jika dalam berdakwah dengan tulisan, maka apa yang ditulis merupakan pesan dakwah, jika da'i berdakwah dengan tindakan atau contoh perilaku yang baik, maka perbuatan da'i tersebut merupakan materi atau pesan dakwah. Oleh karena itu, pesan dakwah bisa berupa kata, gambar, lukisan atau apapun yang sekiranya memuat materi dakwah.⁵⁵

d) Media Dakwah

Media dakwah merupakan media, sarana yang dijadikan perantara dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah. Ada 5 macam bentuk media dakwah menurut Hamzah Ya'qub dapat digunakan dalam berdakwah, yaitu: ucapan lisan, lukisan/gambar/ lambang/ symbol termasuk karikatur dan sejenisnya, audio visual dan akhlak.⁵⁶

e) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari cara dalam melaksanakan dakwah supaya dakwah dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga tercapainya tujuan dakwah.⁵⁷

⁵⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 272.

⁵⁶ Muslimin Ritonga, *"Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Di Era Hoax Millennial*,59.

⁵⁷ Pattaling, "Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah", *Jurnal Farabi*, Vol. 10 No. 2 (Desember 2013),151.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H, Manfaat Berbagi Di Bulan Ramadhan Di Trans Tv Official, Isyatul Lu'ayli Alhanin, skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian ini membahas ustadz Adi Hidayat, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha.
2. Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Das'ad Latif Dalam Video Youtube, Skripsi, Alir Tirta Galih Setia Andika, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021, persamaan penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif analisis model Miles dan Huberman, perbedaan ini adalah subjek penelitian, penelitian ini membahas ustadz das'ad Latif, sedangkan peneliti yang sekarang membahas Gus Baha.
3. Gaya bahasa ceramah M. Quraish Shihab "Muhammad sebagai Nabi dan Manusia" di Youtube, skripsi, Niswatin Nur Fauziah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021, Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman, Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian, penelitian ini membahas ustadz M. Quraish Shihab, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha.

4. Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hasan Dalam Video Di Youtube, Skripsi, Dicta Pentasha, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman, Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian, penelitian ini membahas ustadz haikal hasan, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha.
5. Gaya Bahasa Mamah Dedeh Pada Ceramah Berjudul “Islam Dan Gaya Hidup”, Jurnal, eko agoes setiawan, STID Al- Hadid, Surabaya, Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman, Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian, penelitian ini membahas Mama Dedeh, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha.
6. Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Dalam Video Di Youtube, Skripsi, Amanda putri nadzario, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya, 2019, Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman, Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian, penelitian ini membahas Gus Miftah, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha.

7. Gaya bahasa dakwah pada akun instagram ustadz hannan attaki, skripsi, Safira Astri Barliantin Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman, Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian, penelitian ini membahas gaya bahasa pada akun instagram ustadz hannan attaki, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Isyatul Lu'ayli Alhanin,	Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan	Subjek penelitian ini membahas ustadz Adi Hidayat,

		Salam Ramadgan 1440 H, Manfaat Berbagi Di Bulan Ramadhan Di Trans Tv Official	menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman	sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha
2	Alir Tirta Galih Setia Andika	Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Das'ad Latif Dalam Video Youtube, Skripsi, Alir Tirta Galih Setia Andika	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman	Subjek penelitian ini membahas Das'ad Latif, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha
3	Niswatin Nur Fauziah	Gaya bahasa ceramah M. Quraish Shihab "Muhammad sebagai Nabi dan Manusia" di	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama	Subjek penelitian ini membahas ustadz M. Quraish Shihab, sedangkan penelitian yang

		Youtube, skripsi	yaitu analisis model Miles dan Huberman	sekarang meneliti Gus Baha
4	Dicta Pentasha	Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hasan Dalam Video Di Youtube	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman	Subjek penelitian ini membahas ustadz haikal hasan, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha
5	Eko Agoes Setiawan	Gaya Bahasa Mamah Dedeh Pada Ceramah Berjudul “Islam Dan Gaya Hidup”	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model	Subjek penelitian, penelitian ini membahas Mama Dedeh, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha

			Miles dan Huberman	
6	Amanda Putri Nadzario	Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Dalam Video Di Youtube	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman	Subjek penelitian, penelitian ini membahas Gus Miftah, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti Gus Baha
7	Safira Astri Barlianti n	Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik analisis yang sama yaitu analisis model Miles dan Huberman	Subjek penelitian, penelitian ini membahas Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki,, sedangkan penelitian yang sekarang

				meneliti Gus Baha
--	--	--	--	----------------------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan memahami fenomena, kejadian, dan gejala social. Untuk mengetahui makna apa yang sebenarnya terjadi.⁵⁸ Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan aspek pemahaman suatu masalah secara mendalam, yaitu dengan mengkaji masalah secara kasus perkasus, karena metodologi penelitian kualitatif memiliki keyakinan bahwa suatu masalah memiliki perbedaan sifat dengan masalah yang lain.⁵⁹

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami kondisi suatu permasalahan dan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan memaparkan dengan mendeskripsikan fakta dan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu rumusan masalah yang menjadi pemandu dalam penelitian untuk memotret atau mengeksplorasi objek penelitian atau situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam, luas dan secara menyeluruh. Pendekatan deskriptif dengan cara

⁵⁸ Abd Hadi, dkk., *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas, CV Pena Persada, 2021), 12-13.

⁵⁹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), 28.
https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Kualitatif+/+Lexy+J.+Moleong+ebook&printsec=frontcover.

mengamati gejala-gejala, mencatat, serta mengategorikan data-data yang dimiliki.⁶⁰

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan yang berkaitan dengan suatu yang terfokuskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus dalam gaya bahasa dakwah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) dalam video di Youtube (Gus Baha & Kementerian Uang) adapun link video Youtube nya : <https://www.youtube.com/watch?v=qFDjZxhj86o&t=1567s> .

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber pertama, diperoleh peneliti secara langsung melalui observasi maupun wawancara.

b) Data Sekunder

Merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber kedua yang digunakan sebagai data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer diperoleh dari media Youtube yang memuat video dakwah Gus Baha berjudul “Gus Baha & (Kementerian) Uang” yang diunggah

⁶⁰ M. Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, (2021), 34-47.

oleh akun Youtube Santri Gayeng pada tanggal 19 Maret 2021. adapun link video Youtube nya : <https://www.youtube.com/watch?v=qFDjZxhj86o&t=1567s> .

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber kedua yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian atau berbagai dokumen yang bisa menunjang penelitian seperti jurnal penelitian, arsip, buku, dan karya ilmiah.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema

Tahap awal adalah mencari dan mengamati berbagai fenomena yang tengah berkembang. Kemudian peneliti memilih tema gaya bahasa dakwah Gus Baha dalam video youtube di channel santri gayeng.

2. Merumuskan Masalah

Pada tahap ini, peneliti merumuskan masalah apa yang akan dikaji dan menjadi focus dalam penelitian ini. Merumuskan masalah dilakukan guna untuk mendapatkan rumusan masalah yang sesuai dengan tema. Maka peneliti merumuskan masalah tentang bagaimana gaya bahasa dakwah oleh Gus Baha.

3. Menentukan Metode Penelitian

Tahap berikutnya adalah menentukan metode penelitian, yang mana metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian, sehingga metode yang dipilih harus

sesuai dan tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. Mengumpulan Data

Pada tahap mengumpulkan data, data diperoleh dari data hasil dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dokumentasi diperoleh dari tayangan video dakwah Gus Baha dalam video youtube channel santri gayeng. Data studi kepustakaan diperoleh dari penelitian terdahulu, karya ilmiah, buku-buku, artikel serta data yang berhubungan dengan gaya bahasa.

5. Menganalisis data

Seluruh data yang telah didapatkan, kemudian dikelompokkan dan kemudian dilakukan analisis berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

6. Menarik kesimpulan

Setelah data selesai dianalisis, hal terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis yang menjadi kesimpulan atau hasil dari penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data,⁶¹ maka Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memecahkan masalah yang akan diteliti.⁶² Adapun jenis Teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi

⁶¹ Hardani & dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120.

⁶² Rifa'I Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan peneliti yang ditemukan dalam proses penelitian berlangsung. Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan mengamati proses dakwah Gus Baha dalam video youtube berjudul “Gus Baha & (Kementerian) Uang” yang diunggah oleh akun youtube Santri Gayeng pada tanggal 19 Maret 2021.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen.⁶³ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan transkrip isi dakwah Gus Baha di video, kemudian dianalisis untuk mengamati gaya bahasa.

F. Teknik Validitas Data

Keabsahan data dikenal dengan validitas data. Validitas data merupakan suatu ukuran yang menentukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu alat ukur (pedoman) dalam penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian kualitatif, validitas data menunjukkan tingkat keakuratan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan.⁶⁵ Data yang valid merupakan data yang memiliki kesamaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang ada pada obyek penelitian.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yaitu:

⁶³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 120.

⁶⁴ Rifa'I Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 129.

⁶⁵ Adhi Kusumastuti, & Ahmad Mustamil K, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 68.

1. Perpanjang waktu pengamatan, yaitu dengan menambah waktu masa dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data maupun pengecekan data.
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu dengan mengamati secara lebih cermat, tekun dan hati-hati, sehingga data yang akan diperoleh bisa lebih lengkap, akurat dan lebih terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian proses dalam penelitian, dari proses mencaqri data, kemudian data yang diperoleh disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori yang sesuai dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Menurut Miles dan Huberman, dengan menggunakan model interaktif, menurut Miles dan Huberman analisis data terbagi menjadi tiga alur,⁶⁶ yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti data yang diperoleh di lapangan dicatat dengan merangkum secara rinci dan teliti, meneliti dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola yang sesuai.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dari hasil mereduksi data yang kemudian dapat memberikan data untuk

⁶⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 163.

disimpulkan. Dalam alur ini, data yang tersajikan berbentuk teks.⁶⁷

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan hasil penelitian dari data yang telah disajikan sebelumnya yang merupakan intisari dari penelitian, sehingga kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.⁶⁸



UIN SUNAN AMPEL

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Gus Baha

⁶⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 167.

⁶⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 170.

Lebih dikenal dengan panggilan Gus Baha, nama lengkapnya adalah Bahauddin, sedangkan nama Nur Salim merupakan nama ayahnya yaitu K.H Nursalim al-Hafidz, jadi Nur Salim merupakan nama ayahnya yang disematkan kepada Gus Baha, sehingga menjadi K.H Bahauddin Nur Salim.⁶⁹ Gus Baha lahir pada tanggal 15 Maret 1977M, di Serang Rembang, Jawa Tengah.⁷⁰

Dari silsilah keturunan keluarga, empat generasi Gus Baha sampai kepada Sunan Kudus, sedangkan dari silsilah garis keturunan ibu, Gus Baha merupakan keturunan yang berasal dari ulama Lasem yaitu Bani Mbah Abdurrahman atau biasa dikenal dengan Mbah Sambu seorang ulama yang dikenal sebagai *waliyullah*.

Semenjak kecil bahkan belia, Gus Baha mendapatkan pendidikan keilmuan al- Quran beserta qiro'ahnya dan bimbingan menghafal al- Quran dari ayahnya secara langsung yaitu K.H Nursalim al-Hafidz yang merupakan seorang ulama yang hafal Al-Qur'an serta ulama yang pakar dalam bidang Al-Qur'an. Keilmuan Gus Baha dalam bidang al- Quran (tajwid dan makharijul huruf) sangat terjamin integritasnya, sebab mengikuti metode pembelajaran

⁶⁹ Qowin Musthofa, "Profil K.H Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial", *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Edisi. 1, No. 1, (Januari-Juni 2022), 80.

⁷⁰ Nur Sholihah. Z. Isti'annah dan Zaenatul Hakamah, "Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Perspektif Gus Baha", *Qof*, Vol. 3, No. 2, (Juli 2019), 187.

dari K.H. Arwani Amin Kudus yang sangat terkenal memiliki karakteristik yang ketat dan disiplin.⁷¹

Pada usia remaja, Gus Baha dititipkan oleh ayahnya untuk mondok dan berkhidmat kepada syakhina K.H Maimoen Zubair di Pondok Pesantren Al- Anwar Karangmangun, Serang, Rembang, Jawa Tengah. Saat di PP. Al- Anwar Gus Baha belajar dan mampu menguasai ilmu syariat seperti hadits, tafsir dan fikih, di Pondok Pesantren Al- Anwar Gus Baha mengkhatamkan hafalan kitab Shohih Muslim beserta lengkap dengan sanad, rowi dan matannya. Selain itu Gus Baha juga mengkhatamkan hafalan kitab Fathul Mu'in serta kitab Alfiyah Ibnu Malik.⁷²

2. Riwayat Pendidikan

Pada saat memasuki usia remaja, KH. Nursalim menitipkan Gus Baha di Pondok Pesantren yang jaraknya sekitar 10Km dari arah narukan, yaitu di PP. Al- Anwar Karangmangu, Serang, Rembang yang diasuh oleh Syakhina KH. Maimoen Zubair.

Dalam kegiatan musyawarah atau diskusi rutin di PP. al- Anwar untuk membahas suatu topik permasalahan tertentu, santri-santri menilai bahwa Gus Baha tidak seperti level santri-santri yang lain dalam keilmuan dikarenakan keilmuan yang mendalam, wawasan yang luas serta hafalan yang banyak Gus Baha miliki.

⁷¹ Saifudin Zuhri Qudys & Althaf Husein Muzakky, *“Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha (#Gusbaha), 7-8.*

⁷² Aliyul Himam, *“Makna Logika Nubuwwah Dalam Dakwah KH Ahmad Bahauddin Nursalim, 142.*

Oleh karena itu pada saat di PP. Al- Anwar, keilmuan Gus Baha sangat menonjol dalam bidang ilmu Syariat seperti tafsir, hadis dan juga fikih. Hal ini dibuktikan dengan posisi beliau sebagai ketua (*rois*) dalam bidang keilmuan kitab *Fathul Mu'in* dan sebagai ketua *Ma'arif* dalam jajaran kepengurusan di PP. Al- Anwar.

Selain itu, saat di PP. Al- Anwar Gus Baha dapat mengkhataamkan hafalan Shohih Muslim lengkap beserta dengan sanad, rowi dan matannya. Bukann hanya kitab Shohih Muslim tetapi juga mengkhataamkan hafalan kitab *Fathul Mu'in* dan juga kitab-kitab gramatika Arab seperti *Imrithi* dan *Alfiyah Ibnu Malik*. Menurut sebuah riwayat, Gus Baha merupakan santri yang memiliki rekor hafalan terbanyak di al- Anwar pada masanya.

Dalam kegiatan musyawarah atau diskusi rutin di PP. al- Anwar untuk membahas suatu topik permasalahan tertentu, santri-santri menilai bahwa Gus Baha tidak seperti level santri-santri yang lain dalam keilmuan dikarenakan keilmuan yang mendalam, wawasan yang luas serta hafalan yang banyak Gus Baha miliki.

Selain menonjol dalam bidang keilmuan, Gus Baha merupakan sosok santri yang memiliki kedekatan dengan para Kyai. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya dalam beberapa kesempatan Gus Baha mendampingi Syaikhina Maimoen Zubair dalam berbagai keperluan dan acara, baik dalam menerima tamu yang merupakan ulama-ulama besar

yang berkunjung ke Al-Anwar, dalam urusan mencari *ta'bir* dan juga sekedar bincang-bincang santai. Maka dari itu, Gus Baha mendapat julukan sebagai santri kesayangannya Syaikhina Maimoen Zubair. Dalam pandangan Syaikhina Maimoen Zubair, Gus Baha merupakan contoh profil “santri yang ideal” pada saat Syaikhina Maimoen Zubair menyampaikan *mauidzoh hasanah*.⁷³

Riwayat Pendidikan Gus Baha, beliau hanya mengenyam Pendidikan dari 2 pesantren, yakni pesantren ayahnya sendiri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3Ia desa Narukan dan Pondok Pesantren Al- Anwar Karangmangu. Saat ini, selain menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran LP3Ia narukan, Gus Baha juga merupakan ketua tim Lajnah Mushaf di Lembaga Tafsir Al-Quran Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang mana Gus Baha merupakan tokoh di jajaran Dewan Tafsir Nasional yang tidak bergelar serta memiliki latar belakang Pendidikan non formal.

Gus Baha juga sering mengisi pengajian-pengajian umum, kuliah umum di beberapa perguruan tinggi dan mengisi kajian di luar negeri. Selain itu Gus Baha juga memiliki agenda rutin yakni setiap bulan mengaji di Pondok Pesantren Izzati Nuril Qur'an Dusun Bedukan Kidul Kelurahan Pleret Kecamatan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dan

⁷³ Aliyul Himam, “Logika Nubuwwah Dalam Dakwah K. H. Bahauddin Nur Salim”, *Tesis*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2020), 64-65.

juga diminta untuk mengasuh pengajian Tafsir Al-Qur'an di Bojonegoro Jawa Timur.⁷⁴

3. Sanad Keilmuan Gus Baha

Sanad keilmuan Gus Baha melalui jalur dari syakhina K.H Maimoen Zubair hingga Nabi Muhammad adalah sebagai berikut :

1. Nabi Muhammad SAW
2. Umar bin Khattab
3. Alqamah bin Waqqash al- Laitsi
4. Muhammad bin Ibrahim at- Taimi
5. Yahya bin Sa'd al- Anshori
6. Sufyan bin Uyainah
7. Syaikh al- Humaidi Abdullah bin Zubair
8. Syaikh Imam Bukhari
9. Syaikh Muhammad bin Yusuf bin Mathor al Firobi
10. Syaikh Abdullah bin Ahmad as- Sarakhsi
11. Syaikh Abdul Hasan Abdurrahman al- Muzaffar bin Dawud ad- Dawudi
12. Syaikh Abdul Awwal bin Isa as- Sijzi
13. Syaikh al Husain bin al Mubarak az- Zabidi
14. Syaikh Abdul Abbas Ahmad bin Abi Thalib al- Hajjar
15. Syaikh Ibrahim bin Ahmad at- Tanukhi
16. Syaikh Ibnu Hajar al- Atsqalani
17. Syaikh Zakariya al- Anshari
18. Syaikh najm Muhammad bin Ahmad al- Ghaithi
19. Syaikh salim bin Muhammad as- Sanhuri
20. Syaikh Muhammad bin Alaudin al- Babili
21. Syaikh Salim bin Abdillah al- Bashari
22. Syaikh Muhammad ad- Dafari
23. Syaikh Isa bin Muhammad al- Barrowi

⁷⁴ Aliyul Himam, *“Makna Logika Nubuwwah Dalam Dakwah KH Ahmad Bahauddin Nursalim*, 142.

24. Syaikh Ali al- Syanwani
25. Syaikh Utsman bin Hasan al- Dimyathi
26. Syaikh Ahmad bin Aini Dahlan
27. Syaikh Abu Bakar bin Muhammad Syatha
28. Syaikh Mahfudz Termas
29. Umar Hamdan
30. Syaikh Yasin Padang
31. K.H Maimoen Zubair
32. K.H Bahauddin Nur Salim.⁷⁵

4. Karya-karya Gus Baha

Karya Gus Baha meliputi beberapa bidang, diantaranya bidang tafsir al- Quran, bahasa arab, dan ilmu qiraat yang diantaranya sudah diterbitkan yaitu:

Pertama, Kitab Hifdzuna Li Hadza al- Mushaf, merupakan kitab yang menjelaskan tentang kaidah penulisan bahasa Arab dan contohnya yang diringkas dari kitab al- Muqni' karya Abu 'Amr Usman bin Sa'id ad-Dani.

Kedua, Khazanah Andalusia, buku ini berisi tentang penjelasan kaidah-kaidah nahwu yaitu menjelaskan tata bahasa dalam bahasa arab, isi buku ini memberikan penjelasan dari bait-bait alfiyah ibnu malik. Buku ini ditulis oleh Gus Baha bersama gus wafi (putra KH. Maimoen Zubair) dan diterbitkan oleh Titian Ilahi Yogyakarta pada tahun 2005. Adapun judul lengkap dari buku Khazanah Andalusia

⁷⁵ Qowin Musthofa, *Profil K.H Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial*, 80.

adalah ‘Khazanah Andalus Menguk Karya Monumental Alfiah Ibnu Malik’.⁷⁶

Ketiga, Tafsir al- Quran, ditulis oleh Gus Baha sebagai tim Lajnah Mushaf di Lembaga Tafsir Al-Quran Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Tafsir al- Quran ini berjudul “Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya”, tafsir ini memiliki ciri khas dimana bahasa arab yang mengandung kesusastraan arab (balaghoh) yang dikontekstualkan agar mudah dipahami oleh pembaca Indonesia. Sehingga tafsir ini membuat terjemah dan tafsirnya sesuai dengan ciri khas rasa Indonesia tanpa mengubah makna.⁷⁷

B. Penyajian Data

1. Deskriptif ceramah Gus Baha dalam Video Youtube

Video cermah Gus Baha di youtube yang berjudul “Gus Baha & (Kementerian) Uang”, video yang berdurasi 47 menit 35 detik ini diunggah oleh channel youtube “Santri Gayeng”.

Acara ini diselenggarakan dalam memperingati Isra Mi’raj dengab tema “Doa untuk Negeri Pulih dari Pandemi” yang dilaksanakan pada Rabu, 17 Maret 2021 (4 Sya’ban 1442H) pukul 19:30-21:30, acara ini diselenggarakan secara virtual dari: Kementerian Keuangan (kemenkeu) Jakarta dan Pesantren Tahfidzul Qur’an LP3ia Narukan Rembang.

Dalam menyampaikan ceramahnya yang dilakukan secara virtual, Gus Baha berada di

⁷⁶ Qowin Musthofa, *Profil K.H Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial*, 80.

⁷⁷ Aliyul Himam, “*Logika Nubuwwah Dalam Dakwah K. H. Bahauddin Nur Salim*”, Tesis, 67.

Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3ia Narukan Rembang, Jawa Tengah. Dalam acara tersebut Gus Baha mengenakan pakaian berupa baju putih dan berpeci hitam songkok yang didampingi oleh seseorang yang bernama Pak Zakariyah. Dalam acara itu juga turut hadir secara virtual yaitu Menteri keuangan Ibu Hj Sri Mulyani Indrawati, bapak Wakil Menteri Keuangan Bapak Suahasil Nazara, Sekjen Menteri Keuangan Bapak Heru Pambudi, dan juga pejabat-pejabat di kementerian keuangan yang hadir.

Dalam membuka ceramahnya. Gus Baha menggunakan gaya bahasa resmi

“Yang kita hormati bersama juga yang sangat saya hormati, ibu Menteri Hj Sri Mulyani Indrawati, bapak wakil menteri keuangan bapak Suahasil Nazara, sekjen Menteri keuangan bapak heru pambudi, dan seluruh pejabat dan pegawai lingkungan di kemenkua yang saya hormati dan semua temen-temen di DKM kemenkum”

Meskipun demikian dalam pembukaan tersebut ada kalimat yang tidak resmi yaitu “maupun di seluruh Indonesia yang ikuti ngaji ini yang saya hormati”

Dalam menyampaikan ceramah Gus Baha menggunakan pengajian model dulu atau pengajian seperti di Pondok Pesantren, Gus Baha diawal pengajian juga memberikan analogi tentang hubungan manusia dengan Allah SWT dengan menggunakan gaya bahasa perakapan:

“Saya bawa kertas Kalau Anda saya tanya kertas ini sama cincin kuat mana, pasti akan menjawab kuat

cincin karena materinya dari besi, jawaban itu benar tapi harus ditambahkan secara materi itu kuat cincin ketimbang kertas, tapi anda salah. harusnya menjawab Ya terserah Gus Baha, karena yang megang Gus Baha, karena bisa saja saya punya rencana menghancurkan cincin Ini sementara saya punya rencana mengabadikan kertas ini.”

“Kira-kira gitu hubungan manusia dengan Allah subhanahuwata'ala. jadi hal yang kita kira abadi karena materinya kuat, ternyata Allah punya rencana menghancurkan sementara kita kira lemah atau rentan atau apalah ternyata Allah punya rencana mengabadikan di sini kemudian istilahnya orang-orang tasawuf *waa taaffi bill umur illa mudabbiraha.*”

“Kita sebagai manusia menyerahkan urusan pada pengaturnya pada yang punya. bukan wilayah kita mengatakan cincin ini lebih kuat ketimbang atau lebih Abadi ketimbang kertas, karena saya punya rencana menghancurkan cincin tapi ingin mengabadikan kertas.”

Untuk menyesuaikan dengan tema, kemudian Gus Baha mengkaitkan analogi tadi dengan pandemi:

“Sehingga tentang pandemi tentang tragedi sosial tentang apa saja kita nggak pernah tahu rencana Allah itu mana yang lebih awet, jangan-jangan kita takut pandemi, saya berkali-kali ngaji, mati kita kecelakaan jangan-jangan takut kecelakaan mati kita karena ngelindur turu kebablasan nggak bangun. kita takut mati nglindur mati kecelakaan jangan-jangan mati kita karena likuifaksi karena gempa atau karena tsunami.”

Seringkali Gus Baha menyelipkan dalil al- Qur'an maupun Hadits dalam ceramahnya: *Subhanalladzi asro biabdihi lailam minal masjidil harami ilal masjidil aqshalladzi barakna haulahu.*

Dalam menyampaikan dakwahnya juga, Gus Baha menggunakan gaya bahasa klimaks atau gradasi, yang mana menyampaikan gagasan dari yang sederhana menuju gagasan yang lebih penting:

“Sehingga sebelum ngaji ini lebih jauh, pastikan bahwa tidak dalam wilayah kita mengatakan bahwa cincin ini lebih abadi lebih awet ketimbang kertas. Tapi kita harus menjawab secara materi cincin itu lebih awet ketimbang kertas tapi secara hakekat Ya terserah yang mengendalikan terserah yang punya rencananya.”

Gus Baha juga menjelaskan tentang nyamuk sebagai tanda kebesaran Allah, dengan menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya bahasa sederhana:

“Nyamuk yang kecil sangat kecil super kecil kemudian kecil itu yapunya jantung tentu lebih kecil lagi, belum uratnya jantung itu, belum nyamuk juga di dalamnya menyimpan calon-calon keturunannya, kayak apa kecilnya lagi.”

“Lalu Kenapa nyamuk itu tidak yang menjadi perhatian public, ternyata kita dibodohkan oleh kepentingan kita sendiri karena dari awal kita nganggap nyamuk itu problem penyakit, ya sudah bawaan kita mungkin cari obat supaya bisa membunuh nyamuk itu atau melihatnya nyamuk itu sebagai problem bukan sebagai ayatun min ayatillahi

ta'ala, bukan Sebagai tanda-tanda kebesaran Allah SWT.”

Dalam ceramahnya juga Gus Baha memasukkan cerita humor yang membuat audien tertawa, yang mana ini termasuk gaya bahasa menggunakan gaya bahasa menengah, yang bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, mengandung humor yang baik dan digunakan untuk menciptakan suasana damai dan senang.

“Saya pernah punya tamu itu perempuan nggak cantik, nggak cantik miskin lagi. itu nyata, gus doakan supaya suami saya kaya, saya bisa bilang emangnya kalau sudah kayak ngapain. Ya paling tidak Rumah saya diganti mobil saya diganti. tapi nanti akhirnya ngevaluasi Anda juga ingin diganti. karena Setelah rumahnya mewah rumahnya mewah, pakai mobil mewah, pasti yang dievaluasi bukan rumah dan mobil. Tapi anda, kok gak pas wajah gini di rumah saya, enggak pas wajah gini kok di mobil mewah. akhirnya ibu-ibu tadi juga nggak jadi, nggak jadi.”

Gus Baha menyampaikan bahwa sholat merupakan media dimana kita bias asyik bercengkeraman dengan Allah, jika kita bisa asyik bercengkerama dengan atasan, menteri, presiden dengan orang yang kita hormati dan orang yang kita cintai, maka seharusnya kita malu jika sedang bercengkerama (sholat) dengan Allah cepat ingin mengakhiri.

“Shalat itu media dimana kita asyik dengan Allah ta'ala kalau kita bisa asyik dengan atasan yang manusia apalagi ini asyik dengan Allah subhanahu wa ta'ala.”

“Sehingga kita harus malu walau salat asyik kita ketemu orang yang kita hormati aja asyik masa ini ketemu allah taala ndak asyik.”

“Kita kalau ketemu orang yang kita hormati yang kita cintai itu enggak bisa mengakhiri soalnya mungkin anak muda contohnya ketemu pacar nggak bisa ngakhiri, kita kangen sama temen juga ndak bisa ngakhiri karena asyik.”

“Lah ini ketemu Allah yang dipuja-puja dipuji-puji kemudian cepet ingin ngakhiri, jadi ini kita agak aneh makanya normalnya orang salat tidak bisa ngakhiri dan itu normal.”

Gus Baha juga mengajak, menghimbau dengan menggunakan gaya bahasa sederhana supaya kita bisa meniru sunnah Rasulullah:

“Nah apapun kondisi kita harus latihan harus latihan kita entah seberapa kadarnya ingin meniru Rasulullah SAW.”

Gus Baha juga dalam ceramahnya menggunakan gaya bahasa Repetisi yaitu dengan pengulangan kata sebagai penegasan yaitu pada kalimat:

“Normalnya orang salat itu ndak bisa ngakhiri, normalnya, saya ulang lagi, normalnya orang salat itu ndak bisa ngakhiri, karena ketemu zat yang kita cintai.”

“Orang yang katanya terkuat di dunia karena presiden superpower misalnya nyatanya Wayae mati ya mati kalau enggak makan lemes. jadi orang kita sadar yang katanya orang terkuat paling hebat kalau enggak makan lemes.”

“Makanya ketika ada orang yang mempertuhankan manusia itu allah cara menafikan itu hanya bilang kana yakkulani to'am yang kamu Tuhan kan Itu makanannya makan. kalau nggak makan lemes. Makanya Qur'an kalau mencibir kita falawla inkuntum ghoiro madzinin tarjiu naha ingkuntum sodikin. kalau kamu merasa digdaya Mbok Jangan mati, jangan tua. Sudahlah hidup terus digdaya kok mati gak keren, orang top kok mati itu enggak keren.”

“Jadi Allah cara gojlok tuh Ya sudahlah kalau kamu hebat Jangan mati nah salat mengingatkan itu. sampai kita bilang inasolati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robbil alamin Gusti, saat ini saya ikrarkan hidupku matiku semuanya terserah engkau.”

Saat mendengarkan ceramah Gus Baha terkesan santai dan menarik karena gaya bahasa cenderung menggunakan gaya bahasa percakapan seperti

Gus Baha juga menjelaskan bahwa bedanya nabi dengan kita adalah jika Nabi keliru (salah) dengan tanda petik, kelirunya nabi itu menjadi berkah, sedangkan kita kalo keliru atau salah ya memang salah tidak barokah dan pasti musibah.

Kemudian Gus Baha memberikan contoh tentang nabi Yunus, yang mana nabi Yunus mengambil keputusan tanpa adanya perintah Allah (wahyu), sehingga nabi Yunus pergi meninggalkan kaumnya dan diperjalanan dimakan ikan Nun, dengan kuasa Allah nabi Yunus tetap hidup dan kembali ke daratan, sedangkan kaum yang ditinggalkan nabi Yunus tadi bertaubat.

Gus Baha juga menceritakan kekeliruan nabi itu berkah, beliau menceritakan asal mula anting, yang bermula dari kisah Nabi Ibrahim, karena ibunda sarah tidak bias memberikan keturunan, akhirnya ibunda sarah istri nabi Ibrahim memberikan izin nabi Ibrahim untuk menikah lagi dengan ibunda Hajar, setelah ibunda Hajar memiliki keturunan dengan nabi Ibrahim, ibunda sarah cemburu dan meminta nabi Ibrahim melukai ibunda Hajar, karena melukai istri tidak boleh, akhirnya nabi Ibrahim melukai dengan tujuan untuk mempercantik ibunda Hajar.

Gus Baha juga menceritakan tentang nabi adam dengan menggunakan gaya bahasa Klimaks atau Gradasi, yang mana meyampaikan gagasan dari yang sederhana menuju gagasan yang lebih penting:

“Nabi Adam. Nabi Adam tuh dilarang allah nggak boleh makan quldi. Akhirnya makan terus, harus hidup di dunia terjadi dunia seperti ini. tapi itu menjadikan harapan seluruh dunia bahwa, Allah itu maha baik ketika ada yang diberi sanksi tetap diminta tobat Dan dianjurkan tobat dan Allah berjanji setiap yang tobat pasti diterima.”

Diakhir ceramah, Gus Baha berpesan agar kita meningkatkan keimanan, tawakal dan ikhtiar selama menghadapi pandemi:

“Jadi kalau nuruti takut ya takut. Tetapi cobalah kita Iman lagi, tadi kata Bu menteri Sudahlah pokoknya Hasbunallah Wanikmal Wakil, Ya sudah Indonesia pasti akan baik-baik saja dan kita akan selalu berharap dengan kecerdasan dengan ikhtiar, tapi kita akan selalu berdoa kepada Allah SWT.”

Kemudian diakhir ceramahnya, Gus Baha menutup dengan berdoa, dan sebelum berdoa bersama-sama Gus Baha mengajak semuanya untuk membaca Al-Fatihah dan kemudian Gus Baha memimpin Doa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

a) Gaya Bahasa Resmi

“Yang kita hormati bersama juga yang sangat saya hormati, ibu Menteri Hj sri mulyani indrawati, bapak wakil menteri keuangan bapak suahasil nazara, sekjen Menteri keuangan bapak heru pambudi, dan seluruh pejabat dan pegawai lingkungan di kemenkeu yang saya hormati.”

“Bahwa pada akhirnya kita akan kembali kepada kekuatan Allah subhanahuwata'ala”.

“Islam mendukung misalnya gerakan nikah, gerakan adil gerakan keseimbangan dan kemanusiaan”.

“Sebelum kita cerita Isra' Mi'raj dan inspirasi dari Isra Mi'raj”

“Tadi kata bu menteri kita akan menghadapi ini dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman.”

Dalam Teks ceramah Gus Baha diatas, merupakan gaya bahasa resmi. yaitu nada yang bersifat datar dan mulia, tata bahasa dan kalimat yang tidak membingungkan, menggunakan bahasa yang

baku, pilihan kata yang menggunakan bahasa standard yang terpilih.⁷⁸

Adapun fungsi penggunaan gaya bahasa resmi pada beberapa kalimat dalam ceramah Gus Baha adalah sebagai bahasa penghubung antardaerah dan antarbudaya, bahasa pemersatu karena perbedaan latar belakang suku bangsa, bahasa, social dan budayanya, sebagai lambang kebanggaan dan lambang identitas nasional.⁷⁹

b) Gaya Bahasa tak Resmi

“Semua temen-temen di DKM kemenkum maupun di seluruh Indonesia yang ikuti ngaji ini yang saya hormati”

“Saya sudah Percayalah bahwa bangsa ini bangsa yang optimis”

“Tetapi cobalah kita Iman lagi.”

Pada teks ceramah Gus Baha diatas, merupakan gaya bahasa tidak resmi, karena tidak menggunakan bahasa yang baku yaitu pada kata “ikuti” seharusnya menggunakan kata “mengikuti”, kata “percayaalah” seharusnya “percaya”, “cobalah” merupakan kata yang tidak baku.

“Sehingga sebelum ngaji ini lebih jauh pastikan bahwa tidak dalam wilayah kita mengatakan

⁷⁸ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 117-118.

⁷⁹ Sugihastuti, *Rona Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), 124.

bahwa cincin ini lebih Abadi lebih awet ketimbang kertas.”

Pada teks ceramah Gus Baha diatas, merupakan gaya bahasa tidak resmi, karena tidak menggunakan bahasa yang baku yaitu pada kata “pastikan” dan tidak adanya kata penghubung “dan” antara “lebih abadi” “lebih awet”.

Teks diatas merupakan gaya bahasa tidak resmi, karena tidak menggunakan bahasa baku, dan standar.⁸⁰ Adapun penggunaan gaya bahasa tak resmi yaitu: karena lebih sederhana dalam pemilihan kata, nada bahasa lebih santai.

c) Gaya Bahasa Percakapan,

“Akhirnya satu hari itu mau ada azab besar itu orang-orang Itu nginceng rumahnya dia, di inceng, kalau betul ada azab pasti orang ini lari, masa ada azab dia disini”.

“Jadi Allah cara gojlok tuh Ya sudahlah kalau kamu hebat Jangan mati nah salat mengingatkan itu”.

“gus doakan supaya suami saya kaya, saya bisa bilang emangya kalau sudah kayak ngapain. Ya paling ndak Rumah saya diganti, mobil saya diganti.”

“Nah, di sini Allah ngingatkan kita”

“Nah, hal-hal seperti ini yang terus menjadikan kita bilang dan berkeyakinan hasbullah wanikmal

⁸⁰Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 118-119.

wakil hanya Allah yang tahu dan semua urusan mencukupi kita hanya Allah.”

“Nah, kata tidak mampu ini yang semua umat para nabi tidak akan seunggul umat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam,”

“Nah, kata tidak mampu ini yang semua umat para nabi tidak akan seunggul umat Nabi Muhammad SWT”

“Sehingga terus kita sampai sekarang nggak pernah putus asa.”

“Sebelum kita cerita Isra’ Mi’raj dan inspirasi dari Isra Mi’raj. saya akan memberi analogi ya. Analogi ini akan menolong secara ilmu tauhid ilmu mengesakan Allah subhanahu wa ta’ala dan ini menjadi pokok dalam pengajaran tauhid. Ini mohon maaf kalau terpaksa saya ngaji model-model dululah model pesantren ya, tapi tanpa mengurangi rasa hormat tanpa mengurangi rasa empati rasa takzim saya.”

Pada teks ceramah Gus Baha diatas merupakan gaya bahasa percakapan, karena menggunakan pilihan bahasa dan kata-katanya yang populer yang digunakan dalam percakapan sehari-hari,⁸¹ yaitu pada kata: kayak ngapain, Ya paling ndak dan Nah. Dan adanya penggunaan bahasa daerah yaitu, Nginceng, inceng : merupakan kata dari bahasa Jawa.

Fungsi penggunaan gaya bahasa percakapan adalah untuk menciptakan atau menimbulkan

⁸¹ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 120.

suasa supaya lebih akrab, karena gaya bahasa percakapan merupakan bahasa dan kata-katanya populer yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara

a) Gaya Bahasa Sederhana

Gaya bahasa sederhana adalah gaya bahasa yang sering digunakan dalam memberi intruksi, kegiatan perkuliahan, menyampaikan pelajaran dan perintah. Gaya bahasa yang baik untuk menyampaikan fakta dan pembuktian guna menyakinkan pendengar. Supaya bias menerapkan gaya bahasa ini secara efektif dan baik, hendaknya komunikator memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup luas.⁸² Adapun beberapa gaya bahasa sederhana yang ada pada ceramah Gus Baha yaitu:

“Itu mungkin kalau kita ilmuan ahli-ahli baksil atau ahli apakah itu mungkin lebih kagum tentang nyamuk saya berkali-kali bilang, Andaikan kita pakar, sepakar-pakarnya terus disuruh bikin nyamuk itu enggak usah bikin nyata hidup bikin patungnya saja nyamuk itu sekecil itu kemudian punya jantung jantungnya punya Urat, uratnya punya kuman, kumannya juga punya urat Bayangkan saja sudah ndak bisa sehingga ketika orang terletak kagum sama Ashabul Kahfi.”

⁸² Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 121.

Kalimat diatas merupakan gaya bahasa sederhana, karena menyampaikan fakta dan pelajaran tentang nyamuk, yang bisa dibuktikan. Seperti yang kita ketahui bahwa nyamuk merupakan hewan yang tergolong kecil, karena nyamuk adalah hewan, pastinya nyamuk memiliki organ tubuh yang kecil-kecil.

“Tidak dalam wilayah kita mengatakan bahwa cincin ini lebih Abadi lebih awet ketimbang kertas. tapi kita harus menjawab secara materi cincin itu lebih awet ketimbang kertas tapi secara hakekat Ya terserah yang mengendalikan terserah yang punya rencananya.”

“Logika-logika itu bisa pakai analogi, analogi nya tadi, salah Anda kalau mengatakan cincin ini lebih kuat ketimbang kertas, yang benar adalah secara materi ini lebih kuat ketimbang kertas tapi soal nanti kekuatannya Sampai kapan terserah yang punya. bisa saja Saya punya rencana besok ini saya lumpuhkan saya hancurkan, yang ini saat simpan.”

Gaya bahasa diatas merupakan gaya bahasa sederhana, dimana Gus Baha memberikan pelajaran bahwasanya kita sebagai manusia hendaknya menyerahkan urusan pada pengaturnya pada yang punya. bukan hak kita mengatakan cincin ini lebih kuat daripada kertas, karena kita bisa memiliki rencana menghancurkan cincin tapi ingin mengabadikan kertas.

“jadi hal yang kita kira abadi karena materinya kuat, ternyata Allah punya rencana menghancurkan sementara kita kira lemah atau

rentan atau apakah ternyata Allah punya rencana mengabadikan, di sini kemudian istilahnya orang-orang tasawuf waa taaffi bill umur illa mudabbiriha. Kita sebagai manusia menyerahkan urusan pada pengaturnya pada yang punya. bukan wilayah kita mengatakan cincin ini lebih kuat ketimbang atau lebih abadi ketimbang kertas, karena saya punya rencana menghancurkan cincin tapi ingin mengabadikan kertas.”

Gaya bahasa diatas merupakan gaya bahasa sederhana, dimana Gus Baha memberikan pelajaran bahwasanya kita tidak pernah tahu apa dan bagaimana rencana Allah, bias jadi hal yang kita kira lemah bias kuat atas rencana Allah SWT dan hal yang kita kira lemah bisa menjadi kuat atas rencana Allah SWT.

“Tetapi cobalah kita Iman lagi, tadi kata Bu menteri Sudahlah pokoknya Hasbunallah Wanikmal Wakil Ya sudah Indonesia pasti akan baik-baik saja dan kita akan selalu berharap dengan kecerdasan dengan ikhtiar, tapi kita akan selalu berdo'a kepada Allah SWT.”

Kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa sederhana, karena berisi intruksi seruan untuk meningkatkan iman, ikhtiar dan selalu berdo'a.

“Nah apapun kondisi kita harus latihan harus Latihan, kita entah seberapa kadarnya ingin meniru Rasulullah SAW.”

Kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa sederhana, karena berisi intruksi seruan untuk

meniru sunnah Rosulullah sesuai seberapa bisa kita.

b) Gaya Bahasa Menengah

Selain menggunakan gaya bahasa sederhana, dalam ceremahnya Gus Baha juga sering menggunakan gaya bahasa menengah, yang bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, mengandung humor yang baik dan digunakan untuk menciptakan suasana damai dan senang.⁸³ Adapun beberapa gaya bahasa menengah yang ada pada ceramah Gus Baha yaitu:

“Jadi nabi sama seperti Nabi Adam. Nabi Adam tuh dilarang allah nggak boleh makan quldi. Akhirnya makan terus, harus hidup di dunia terjadi dunia seperti ini. tapi itu menjadikan harapan seluruh dunia bahwa, Allah itu maha baik ketika ada yang diberi sanksi tetap diminta tobat Dan dianjurkan tobat dan Allah berjanji setiap yang tobat pasti diterima.”

Kalimat diatas merupakan gaya bahasa menengah, yang bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, Gus Baha mengingatkan sebagai tanda kasih sayang, bahwasanya jika kita berbat salah dan diberi sanksi untuk bertaubat karena Allah sudah berjanji akan menerima taubat orang yang berbuat salah.

“Jadi itu bedanya nabi sama ndak, jadi nabi itu kalau keliru, keliru nya itu barokah. makanya kita

⁸³ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 122.

ga usah ikut keliru , karena keliru kita ini pasti nggak barokah, itu musibah.”(lalu disambut tawa oleh jama’ah)

Kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa menengah, karena mengandung humor yang baik dan digunakan untuk menciptakan suasana damai dan senang.

“Melihat nyamuk kita Iman melihat hal-hal kecil, karena kita ketika melihat nyamuk itu meski kita itu kok hebat nyamuk tanpa rapat tanpa ada gaji dari Kemenku bisa populasinya dijaga, padahal musuhnya Banyak, musuhnya nyamuk itu umat manusia yang katanya makhluk paling cerdas di dunia tapi tidak juga bisa menghabisi nyamuk, mungkin mereka juga rapat terus menjaga ketahanan populasinya.” (disambut senyum dan tawa olah jamaah)

Kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa menengah, karena mengandung humor yang baik dan digunakan untuk menciptakan suasana damai dan senang.

“saya sendiri termasuk orang yang jarang ngimami, saya selalu jadi makmum. jadi andaikan mas zakariya disini saya juga makmum. cuma keren Saya kayaknya, meskipun sama makmum. karena saya kalau makmum itu bisa ingat Allah Terus kalau Imam tuh nggak. Jaga, jaga image. Karena malu kan.” (disambut tawa oleh jama’ah)

Kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa menengah, karena mengandung humor yang baik

dan digunakan untuk menciptakan suasana damai dan senang.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

a) Klimaks atau Gradasi

“Jadi nabi sama seperti Nabi Adam. Nabi Adam tuh dilarang allah nggak boleh makan quldi. Akhirnya makan terus, harus hidup di dunia terjadi dunia seperti ini. tapi itu menjadikan harapan seluruh dunia bahwa, Allah itu maha baik ketika ada yang diberi sanksi tetap diminta tobat Dan dianjurkan tobat dan Allah berjanji setiap yang tobat pasti diterima.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa klimaks karena tersusun dari gagasan sederhana menuju gagasan yang lebih penting.⁸⁴ yaitu bahwasanya orang yang melakukan kesalahan dan diberi sanksi oleh Allah, Allah berjanji setiap yang bertaubat pasti Allah akan menerima taubatnya.

“Sehingga sebelum ngaji ini lebih jauh pastikan bahwa tidak dalam wilayah kita mengatakan bahwa cincin ini lebih Abadi lebih awet ketimbang kertas tapi kita harus menjawab secara materi cincin itu lebih awet ketimbang kertas tapi secara hakekat Ya terserah yang mengendalikan terserah yang punya rencananya.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis klimaks, karena tersusun dari gagasan

⁸⁴ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 124-125.

sederhana menuju gagasan yang lebih penting,⁸⁵ yaitu jika dilihat secara materi cincin akan lebih awet daripada kertas, tetapi secara hakekat itu tergantung pada yang punya rencana, maka kita sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berdoa dan menyerahkan semuanya pada Pengaturnya (Allah SWT).

“Itu mungkin kalau kita ilmuan ahli-ahli baksil atau ahli apalah, itu mungkin lebih kagum tentang nyamuk saya berkali-kali bilang, Andaikan kita pakar, pakar sepakak-pakarnya terus disuruh bikin nyamuk, itu enggak usah bikin nyata hidup bikin patungnya saja nyamuk itu sekecil itu kemudian punya jantung jantungnya punya urat, uratnya punya kuman, kumannya juga punya urat bayangkan saja sudah ndak bisa. sehingga ketika orang terletak kagum sama Ashabul Kahfi kata Allah am hasibta anna ash-habal kahfi war raqimi kanu min ayatina ajaba. Apa kamu kagum tentang Ashabul Kahfi dan batu batu yang dipahat di situ. Bukankah dalam kekuasaan kami ada yang selalu menakjubkan.”

“Allah tidak pernah malu jika dalam menunjukkan kekuasaannya, Allah memberi contoh seekor nyamuk, karena Nyamuk ini Andaikan kita tadi seorang ilmuwan yang menekuni itu strukturnya bisa melihat bisa nyari pasangan hidupnya dan bisa hamil bisa melahirkan atau bisa menelur dan sebagainya dan sebagainya, maka kita akan kagum sekagum kagumnya betapa kita di depan kekuasaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak

⁸⁵ Ibid., 124-125.

siapa-siapa dan akhirnya kita ikrar seikrar ikrarnya, Ashadualla Ilahailallah Wa bahwa tidak ada kekuasaan selain kekuasaan Allah subhanahuwata'ala."

"Jadi, Andaikan kita pakai ayat tadi Innallaha laa yastahyi am yadhriba matsalan ma ba'udh. Allah itu tidak pernah malu untuk menunjukkan kekuasaannya cukup misalnya kita belajar tentang nyamuk, sudah sekecil itu punya mata-matanya punya syaraf punya urat, terus kecil apa sudah gitu nyamuk sendiri punya kuman kalau nyamuk sendiri kecil kumannya sekecil apa trus organ tubuhnya seberapa. ini sudah kedahsyatan yang luar biasanya menjadikan kita Iman Innallaha ala kulli syaiin Qadir Allah sendiri yang maha kuasa."

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis klimaks, karena tersusun dari gagasan sederhana menuju gagasan yang lebih penting,⁸⁶ yaitu diawal kalimat membahas tentang nyamuk, dan pada kalimat di akhir ditutup bahwa nyamuk merupakan bagian kecil dari kekuasaan Allah, tidak ada kekuasaan selain kekuasaan Allah karena Allah sendiri yang maha kuasa.

"Sehingga tentang pandemi tentang tragedi sosial tentang apa saja kita nggak pernah tahu rencana Allah itu Mana yang lebih awet, jangan-jangan kita takut pandemi, saya berkali-kali ngaji, mati kita kecelakaan, jangan-jangan takut kecelakaan mati kita karena gelindur turu kebablasan nggak

⁸⁶ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 124-125.

bangun. kita takut mati nglindur, mati kecelakaan, jangan-jangan mati kita karena likuifaksi karena gempa atau karena tsunami. Nah hal-hal seperti ini yang terus menjadikan kita bilang dan berkeyakinan hasbullah wanikmal wakil hanya Allah yang tahu dan semua urusan mencukupi kita hanya Allah.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis klimaks, karena tersusun dari gagasan sederhana menuju gagasan yang lebih penting,⁸⁷ dimana diawal menerangkan bahwa kita tidak pernah mengetahui bagaimana kejadian dimasa yang akan datang, kemudian gagasan yang penting diakhir pembahasan bahwa kita harus yakin bahwa hanya Allah yang maha mengetahui dan yang mencukupi kebutuhan dan yang mengatur semua urusan kita.

b) Antiklimaks

“Lalu agama ini bisa nikmat itu solusinya gampang buat Rasulullah yaitu shalat. Nabi itu kalau Pusing menghadapi banyak hal, itu mesti keluar masuk keluar masuk terus tanya sama istrinya kapan waktunya salat Kapan Bilal datang. dulu kalau mau waktu shalat bilal datang ngetok pintu Nabi, Ya Rasulullah sekarang waktunya salat.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis antiklimkas, karena terdiri dari

⁸⁷ Ibid., 124-125.

gagasan yang penting menuju gagasan yang lebih sederhana (kurang penting),⁸⁸ yaitu kita Rasulullah bisa menikmati agama solusinya adalah dengan sholat, kemudian menceritakan tentang Rasulullah yang Ketika menghadapi banyak hal menunggu waktu sholat.

“Hanya Allah yang mampu atas segala hal”. melihat nyamuk kita Iman melihat hal-hal kecil, karena kita ketika melihat nyamuk itu meski kita itu kok hebat nyamuk tanpa rapat tanpa ada gaji dari Kemenku bisa populasinya dijaga, padahal musuhnya Banyak, musuhnya nyamuk itu umat manusia yang katanya makhluk paling cerdas di dunia tapi tidak juga bisa menghabis nyamuk, mungkin mereka juga rapat terus menjaga ketahanan populasinya.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis antiklimaks, karena terdiri dari gagasan yang penting menuju gagasan yang lebih sederhana (kurang penting),⁸⁹ yaitu: Hanya Allah yang mampu atas segala hal, contohnya tentang nyamuk yang populasinya terjaga meskipun musuhnya banyak (manusia) yang mau menghabis nyamuk tetapi tidak bisa.

“Nah, di sini pentingnya ngaji karena dari ngaji itu kita akan kembali ke makrifatulloh ngerti Allah yang sebenarnya. sebab itu di surat Isra disebut pada akhirnya ngaji itu apa subhanalladzi Asro biabdihi lailam minal masjidil harami ilal masjidil aqshalladzi alladzi barakna haulahu. Tujuan

⁸⁸ Ibid., 125.

⁸⁹ Ibid., 125.

akhirnya linuriyahu mint ayatina, bahwa Mi'raj itu hanya bagian kecil yang di ngertikan kita, betapa dahsyatnya kekuasaan Allah subhanahuwata'ala betapa tidak terbatasnya kemampuan dan kebisaan dan kodratnya Allah subhanahuwata'ala. Makanya masih dikatakan mint ayatina, itu masih sebagian kecil dari ayat-ayat ku kata Allah."

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis antiklimaks, karena terdiri dari gagasan yang penting menuju gagasan yang lebih sederhana (kurang penting).⁹⁰ Gagasan yang penting yaitu tentang pentingnya ngaji agar kita mengerti Allah dengan benar, kemudian gagasan yang sederhana bahwa Isra Mi'raj hanya sebagian kecil dari ayat atau kekuasaan Allah betapa dahsyatnya kekuasaan Allah subhanahuwata'ala betapa tidak terbatasnya kemampuan dan kebisaan dan kodratnya Allah.

c) Paralelisme

"Kemudian nabi itu karena sebagai hamba yang tidak egois tidak ingin kalau nikmat dirasakan sendiri tidak ingin kalau sedang senang beliau sendiri yang merasakan."

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis paralelisme, yaitu sebuah bentuk yang memperlihatkan kata maupun kelompok kata yang memiliki fungsi yang sama.⁹¹ Pada kata "*tidak egois*" dengan "*tidak ingin kalau nikmat*

⁹⁰ Ibid., 125.

⁹¹ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 126.

dirasakan sendiri tidak ingin kalau sedang senang beliau sendiri yang merasakan”.

“Catatannya apa, disini bahwa ternyata kesaksian tentang syahadat dan itu dimulai rasa tidak egois rasa merasa rahmat ini harus dirasakan semua orang.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis paralelisme, yaitu sebuah bentuk yang memperlihatkan kata maupun kelompok kata yang memiliki fungsi yang sama.⁹² Pada kata “tidak egois” dengan “*harus dirasakan semua orang.*”

d) Antitesis

“Jadinya agak aneh sesuatu yang menjadikan kita masuk surga tapi sesuatu yang kita benci setelah masuk surga”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa Antitesis, yaitu gaya bahasa yang terdiri gagasan-gagasan yang bertentangan.⁹³ Dalam kalimat diatas yang dimaksud adalah sholat, Gus Baha menjelaskan bahwa sholat merupakan salah satu ibadah yang menjadikan kita masuk surga, tetapi sesuatu yang kita benci setelah masuk surga

“kita ketemu orang yang kita hormati aja asyik masak ini ketemu allah taala ndak asyik”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa Antitesis, yaitu gaya bahasa yang terdiri

⁹² Ibid., 126.

⁹³ Ibid., 126.

gagasan-gagasan yang bertentangan.⁹⁴ kalimat diatas menjelaskan pertentangan bahwa Ketika kita bertemu dengan manusia yang kita hormati kita bisa asyik, sedangkan kita tidak menikmati, tidak bisa asyik ketemu (beribadah) kepada Allah yang menciptakan kita dan yang menciptakan orang yang kita hormati.

“Kita kalau ketemu orang yang kita hormati yang kita cintai itu enggak bisa mengakhiri soalnya mungkin anak muda contohnya ketemu pacar nggak bisa ngakhiri, kita kangen sama temen juga ndak bisa ngakhiri karena asyik. Lah ini ketemu Allah yang dipuja-puja dipuji-puji kemudian cepet ingin ngakhiri, jadi ini kita agak aneh.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa Antitesis, yaitu gaya bahasa yang terdiri gagasan-gagasan yang bertentangan.⁹⁵ Gus Baha menjelaskan pertentangan tentang manusia yang bertemu dengan orang yang dihormati, yang dicintai tidak mau mengakhiri pertemuan sedangkan Ketika bertemu Allah (sholat) ingin pertemuannya cepat selesai.

e) Repetisi

“Sehingga tentang pandemi tentang tragedi sosial tentang apa saja kita nggak pernah tahu rencana Allah itu Mana yang lebih awet, jangan-jangan kita takut pandemi. saya berkali-kali ngaji,

⁹⁴ Ibid., 126.

⁹⁵ Ibid., 126.

mati kita kecelakaan, jangan-jangan takut kecelakaan mati kita karena ngelindur turu kebablasan nggak bangun. kita takut mati nglindur mati kecelakaan jangan-jangan mati kita karena likuifaksi karena gempa atau karena tsunami.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis repetisi, yakni memberikan penekanan dalam perulangan bunyi, suku kata, frase ataupun kalimat yang dianggap penting dalam sebuah konteks yang sesuai.⁹⁶ Adanya penekanan dengan perulangan kata “jangan-jangan” dan kata “mati”.

“Normalnya orang salat itu ndak bisa ngakhiri, normalnya, saya ulang lagi, normalnya orang salat itu ndak bisa ngakhiri, karena ketemu zat yang kita cintai.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis repetisi, yakni memberikan penekanan dalam perulangan bunyi, suku kata, frase ataupun kalimat yang dianggap penting dalam sebuah konteks yang sesuai.⁹⁷ Adanya penekanan perulangan pada kata “normalnya”.

“kalau kamu merasa digdaya Mbok Jangan mati, jangan tua. Sudahlah hidup terus digdaya kok mati gak keren, orang top kok mati itu enggak keren.”

“saya berkali-kali ngaji, mati kita kecelakaan, jangan-jangan takut kecelakaan mati kita karena

⁹⁶ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 127.

⁹⁷ *Ibid.*, 127.

ngelindur turu kebablasan nggak bangun. kita takut mati nglindur, mati kecelakaan, jangan-jangan mati kita karena likuifaksi karena gempa atau karena tsunami.”

Keterangan; kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis repetisi, yakni memberikan penekanan dalam perulangan bunyi, suku kata, frase ataupun kalimat yang dianggap penting dalam sebuah konteks yang sesuai.⁹⁸ Adanya penekanan perulangan pada kata “mati”.

“Zat yang mengendalikan semua sesuatu, makanya salat itu menjadi penting. saya sendiri termasuk orang yang jarang ngimami, saya selalu jadi makmum. jadi andaikan mas zakariya disini saya juga makmum. cuma keren Saya kayaknya, meskipun sama makmum. karena saya kalau makmum itu bisa ingat Allah Terus kalau Imam tuh nggak. Jaga, jaga image. Karena malu kan.”

Keterangan: kalimat diatas merupakan gaya bahasa jenis repetisi, yakni memberikan penekanan dalam perulangan bunyi, suku kata, frase ataupun kalimat yang dianggap penting dalam sebuah konteks yang sesuai.⁹⁹ Adanya penekanan perulangan pada kata “makmum”.

Tabel 4.1

Gaya Bahasa Dakwah Gus Baha

⁹⁸ Ibid., 127.

⁹⁹ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 127.

Untuk lebih jelasnya, analisis data tersebut bisa dilihat melalui table berikut:

Transkrip	Jenis	Gaya bahasa
<i>Bahwa pada akhirnya kita akan kembali kepada kekuatan Allah subhanahuwata'ala</i>	Gaya bahasa resmi	Pilihan kata
<i>Islam mendukung misalnya gerakan nikah, gerakan adil gerakan keseimbangan dan kemanusiaan</i>		
<i>semua temen-temen di DKM kemenkum maupun di seluruh Indonesia yang ikuti ngaji ini yang saya hormati</i>	Gaya bahasa tak resmi	
<i>Saya sudah Percayalah bahwa bangsa ini bangsa yang optimis</i>		
<i>Jadi Allah cara gojlok tuh Ya sudahlah kalau kamu hebat Jangan mati nah salat mengingatkan itu</i>	Gaya bahasa percakapan	
<i><u>Nah</u>, di sini Allah ngingatkan kita</i>		
<i>tidak dalam wilayah kita mengatakan bahwa cincin ini lebih Abadi lebih awet ketimbang kertas. tapi kita harus menjawab secara materi cincin itu lebih awet ketimbang kertas tapi secara hakekat Ya terserah yang mengendalikan terserah yang punya rencananya.”</i>	Sedang	Nada Suara
<i>“Nah apapun kondisi kita harus latihan harus Latihan, kita entah</i>		

<p><i>seberapa kadarnya ingin meniru Rasulullah SAW</i></p>		
<p><i>saya sendiri termasuk orang yang jarang ngimami, saya selalu jadi makmum. jadi andaikan mas zakariya disini saya juga makmum. cuma keren Saya kayaknya, meskipun sama makmum. karena saya kalau makmum itu bisa ingat Allah Terus kalau Imam tuh nggak. Jaga, jaga image. Karena malu kan</i></p>	<p>Menengah</p>	
<p><i>jadi itu bedanya nabi sama ndak, jadi nabi itu kalau keliru, kelirunya itu barokah. makanya kita ga usah ikut keliru , karena keliru kita ini pasti nggak barokah, itu musibah</i></p>		
<p><i>Jadi nabi sama seperti Nabi Adam. Nabi Adam tuh dilarang allah nggak boleh makan quldi. Akhirnya makan terus, harus hidup di dunia terjadi dunia seperti ini. tapi itu menjadikan harapan seluruh dunia bahwa, Allah itu maha baik ketika ada yang diberi sanksi tetap diminta tobat Dan dianjurkan tobat dan Allah berjanji setiap yang tobat pasti diterima.</i></p>	<p>Klimaks</p>	<p>Struktur kalimat</p>
<p><i>Sehingga sebelum ngaji ini lebih jauh pastikan bahwa tidak dalam wilayah kita mengatakan bahwa</i></p>		

<p><i>cincin ini lebih Abadi lebih awet ketimbang kertas tapi kita harus menjawab secara materi cincin itu lebih awet ketimbang kertas tapi secara hakekat Ya terserah yang mengendalikan terserah yang punya rencananya</i></p>	
<p><i>Hanya Allah yang mampu atas segala hal. melihat nyamuk kita Iman melihat hal-hal kecil, karena kita ketika melihat nyamuk itu meski kita itu kok hebat nyamuk tanpa rapat tanpa ada gaji dari Kemenku bisa populasinya dijaga, padahal musuhnya Banyak, musuhnya nyamuk itu umat manusia yang katanya makhluk paling cerdas di dunia tapi tidak juga bisa menghabisi nyamuk, mungkin mereka juga rapat terus menjaga ketahanan populasinya</i></p>	<p>Antikmaks</p>
<p><i>Lalu agama ini bisa nikmat itu solusinya gampang buat Rasulullah yaitu shalat. Nabi itu kalau Pusing menghadapi banyak hal, itu mesti keluar masuk keluar masuk terus tanya sama istrinya kapan waktunya salat Kapan Bilal datang. dulu kalau mau waktu shalat bilal datang ngetok pintu Nabi, Ya Rasulallah sekarang waktunya salat</i></p>	
<p><i>Catatannya apa, disini bahwa ternyata kesaksian tentang</i></p>	<p>Paralelisme</p>

<i>syahadat dan itu dimulai rasa tidak egois rasa merasa rahmat ini harus dirasakan semua orang</i>	
<i>Kemudian nabi itu karena sebagai hamba yang tidak egois tidak ingin kalau nikmat dirasakan sendiri tidak ingin kalau sedang senang beliau sendiri yang merasakan</i>	
<i>kita ketemu orang yang kita hormati aja asyik masak ini ketemu allah taala ndak asyik</i>	Antitesis
<i>Jadinya agak aneh sesuatu yang menjadikan kita masuk surga tapi sesuatu yang kita benci setelah masuk surge</i>	
<i>kalau kamu merasa digdaya Mbok Jangan mati, jangan tua. Sudahlah hidup terus digdaya kok mati gak keren, orang top kok mati itu enggak keren</i>	Repetisi
<i>Normalnya orang salat itu ndak bisa ngakhiri, normalnya, saya ulang lagi, normalnya orang salat itu ndak bisa ngakhiri, karena ketemu zat yang kita cintai</i>	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian yang telah diselesaikan oleh peneliti dalam penelitiannya yang berjudul “Gaya Bahasa Dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang” yaitu sebagai berikut:

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dalam dakwah Gus Baha di Youtube, Gus Baha menggunakan berbagai gaya bahasa yang beragam, yakni gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan. Namun dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa Gus Baha lebih banyak menggunakan bahasa standar dan bahasa sehari-hari. Maka gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim dalam video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang” dominan menggunakan gaya bahasa percakapan dan tidak resmi.
2. Berdasarkan nada suara, Gus Baha menggunakan gaya bahasa sederhana dan menengah. Namun dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim dalam video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang” lebih dominan menggunakan gaya bahasa sederhana.
3. Berdasarkan struktur kalimat, Gus Baha menggunakan berbagai gaya bahasa dalam struktur kalimat, yaitu klimkas, antiklimaks, paralelisme,

antithesis dan repetisi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa gaya bahasa dakwah K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim dalam video Youtube “Gus Baha & (Kementerian) Uang” lebih dominan menggunakan gaya bahasa Klimaks dan Repetisi.

B. Saran

Gaya bahasa merupakan hal yang penting dalam menyampaikan pesan dakwah, Karena penggunaan gaya bahasa yang tepat dan sesuai akan menarik perhatian dan mempengaruhi pendengar. Maka dari itu, hendaknya pendakwah memahami gaya bahasa yang baik dan benar, sehingga dapat menyampaikan dakwah yang sesuai dengan karakteristik pendengar dan pesan dakwah diharapkan bias tersampaikan dengan baik dan mudah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian ini. Melihat video ceramah Gus Baha kemudian menganalisis dengan mentranskrip ceramah Gus Baha sampai akhirnya menyimpulkan hasil penelitian. Namun keterbatasan peneliti adalah belum bisa bertatap muka secara langsung oleh subjek penelitian yaitu Gus Baha.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

BUKU

Aziz, M, A., *Ilmu Dakwah*, Cet Ke-6, Jakarta: Kencana, 2017.

Aziz, M, A., *Public Speaking gaya dan teknik pidato dakwah*, Jakarta, prenadamedia group, 2019.

Hadi, A & dkk., *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas : CV Pena Persada, 2021.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Keraf, G., *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1996.

Kusumastuti, A., Ahmad, K., *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

Munir, M., *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Sugihastuti, *Rona Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.

JURNAL

- Agoes, E.S., “Gaya Bahasa Mama Dedeh Pada Ceramah Berjudul “Islam Dan Gaya Hidup””, *Inteleksia- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 3, No. 1, Juli 2021.
- Aminudin, “Konsep Dasar Dakwah”, *Al- Munzir*, Vol. 9, No. 1, Mei 2016.
- Asis, A., “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sastra Lisan Toraja”, *Pangedereng*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018.
- Daulay, H., “Zakat Sebagai Pesan Dakwah: Antara Pengelolaan Dan Perubahan Status Manusia”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 1, April 2018.
- Daulay, H, & Evi, S, T.H, “Komunikasi Dan Dakwah: Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Wawasan KeIslaman Remaja”, *Kalijaga Journal Of Communication*, Vol. 2, No.D 1, (2020)
- Fadli, M, R., “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 2021.
- Hakim, M, L., & Moh. A, A., “Dakwah Da’i Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19”, *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, Vol. 20, No. 2, 2020.
- Hatubarat, A., “Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel “Pergi” Karya Tere Liye”, *Asas: Jurnal Sastra*, Vol. 9, No. 2, November 2020.
- Himam, A., “Makna Logika Nubuwwah Dalam Dakwah KH Ahmad Bahauddin Nursalim: Analisis Trilogy Epistemologi Arab-Islam Dan Analisis Resepsi Econding/Decoding”, *Jurnal Al- Ijtimaiyyah*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2021.

- Ihsan, M dan Khairuddin, “Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah Billisan Dikalangan Remaja Kota Santri Pancor Lambok Timur,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 01, No. 01, 2022.
- Isti’anah, N.S.Z., & Zaenatul, H., “Rekonstruksi Pemahaman Konsep I’jaz Al-Qur’an Perspektif Gus Baha”, *QOF*, Vol. 3, No, 2, 2019.
- Mazidah, L. E., “Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Pada Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan Stilistika”, *Arkhaiss*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2021.
- Musthofa, Q., “Profil K.H. Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial”, *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Edisi. 1, Vol. 1 Januari-Juni 2022.
- Nurlaela, L. F., & dkk, “Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah Dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhaily”, *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 21, No. 1, Januari 2022.
- Nurmy, A. R., “Gaya Bahasa Dakwah Di Daerah Pesisir”, *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 10, No. 1, 2016.
- Pattaling, “Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah”, *Jurnal Farabi*, Vol. 10 No. 2, Desember 2013.
- Qudys, S. Z., & Muzakky, A. H., “Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha (#Gusbaha): Studi Living Qur’an Di Media Sosial”, *Poros Onim*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.
- Rakhmawati, I., “Keterkaitan Public Speaking dalam Speaking dalam Komunikasi dakwah”, *AT-TABSYIR, Jurnal*

Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 1, Januari – Juni, 2014.

Ritonga, M., “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial”, *Jurnal Komuniiasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 3, No. 1, 2019.

Ritonga, M., “Penerapan Metode Dakwah Mau’idzah Hasanah Di Era Hoax Millennial (Pemuda Warga Puri Domas Slemanyogyakarta)”, *Al- Munzir*, Vol. 12, No. 1, Mei 2019.

Ramdoni, F., dkk, “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP”, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No. 6, 2021.

Samhudi, O, dkk, “Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen *Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika*”, *Katulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 12, 2017.

Wikasari, E., “Penggunaan Gaya Bahasa Dan Aspek Sosiologi Pada Buku Politik Dakwah Dalam Nada Rhoma Irama Karya Moh. Shofan”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol, 2, No. 4, April 2021.

TESIS & SKRIPSI

Himam, A., Logika Nubuwwah Dalam Dakwah K. H. Bahauddin Nur Salim, *Tesis*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Sigit, FAP., “Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Muhasabah Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana”,

Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2012.

INTERNET

Siyoto, S & Sodik, M, A., *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
[https://www.google.co.id/books/edition/DASAR METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Kualitatif+Lexy+J.+Moleong+ebook&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Kualitatif+Lexy+J.+Moleong+ebook&printsec=frontcover)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A